

# Api Kartini



No. 9 - Thn. II

SEPTEMBER 1960

Penerbit :  
Jajasan Melati  
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

# Api Kartini

## Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,  
Parjani Pradono

## Penaanggungjawab :

Maasje Siwi

## Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,  
Sugiarli Siswadi, Mr. Trees Sunito,  
Sulamli, Rukmi B. Kesobowo, S.H.  
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,  
Sudjnah, Sartini

## Ilustrator :

W. Nirahuwa

## Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta  
Tlp. : Dja. 753

## Alamat Admin'strasi :

Kramat V/7 Djakarta  
Tlp. : No. 4430

## Uang Langganan :

setahun ..... Rp. 48.--  
enam bulan ..... " 25.--  
tiga bulan ..... " 13.--  
etjeran per ex ..... " 5.--

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik di atas kertas yang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

\*

## Tarif iklan :

1 pagina ..... Rp. 600.--  
½ pagina ..... " 400.--  
¼ pagina ..... " 250.--  
¼ pagina ..... " 150.--

## Kontrak :

6 X muat, rabat 10%  
12 X muat, rabat 15%

## I S I

	Hal. :
Surat dari Redaksi .....	1
Wanita Tani .....	2
Pandangan dan tjita <sup>2</sup> Ibu Kartini tentang Rakjat djelata .....	3
DPR GR menghasilkan Undang <sup>2</sup> jang menguntungkan kaum tani .....	5
Beberapa segi sukaduka wanita Batak .....	6
„nDoroisme"/Taman Pendidikan anak <sup>2</sup> .....	8
Kapal ruang angkasa jang ke-dua .....	10
Pertjikan Api Kartini .....	11
Dari Athena sampai Roma .....	12
Wanita Italia .....	14
Berita sana-sini .....	15
Ladies movement .....	16
Membuat lampu berdiri dengan bahan <sup>2</sup> jang se- derhana .....	17
Mengatur dapur jang sederhana .....	18
Laporan dari Unesco .....	19
Masak-masakan .....	20
Bergaul dengan „Bapak” dan bergaul dengan „Ibu” .....	21
Puteri jang beradu .....	22

## Keterangan gambar kulit muka :

Sebagian besar wanita Indonesia adalah terdiri dari wanita tani. Mereka merupakan penghasil produksi pokok jang menghidupi kita semua. Sudah sewadjar-jalah bila wanita dari berbagai lapisan masyarakat memperhatikan serta membantu menaikkan derajat mereka.

# SURAT DARI REDAKSI

Para pematja jang budiman,

Kali ini saudara<sup>2</sup> kami adjak menjelami kehidupan wanita tani jang dapat saudara<sup>2</sup> ikuti dalam nomer ini. Persoalan wanita tani adalah persoalan jang menjangkut kehidupan kita semua. Bukankah sebagian besar wanita Indonesia terdiri dari wanita tani? Bukankah hasil produksi kaum tani memberikan hidup bagi kita semua?

Bagi kaum wanita jang tak mau ketinggalan djaman, kaum wanita jang memperjuangkan kebahagiaan hidup, masalah wanita tani, masalah kehidupannya perlu mendapatkan perhatian. Dalam Indonesia jang merdeka, untuk melaksanakan Manipol, mendjadilah keharusan bagi kita semua untuk memajukan wanita tani, untuk meringankan beban hidupnya.

Masalah jang kini sedang hangat<sup>2</sup>nja bagi kaum tani ialah dikeluarkannya Undang<sup>2</sup> No. 2 tahun 1960 tentang Perdjudjian Bagi-Hasil, jang pada hakekatnja menurunkan sewa tanah.

Sekalipun Undang<sup>2</sup> No. 2 tsb. masih mempertahankan feodal, namun untuk menudju kearah perjuangan untuk penghapusan feodal, perlu dilaksanakan dengan se-baik<sup>2</sup>nja.

Bagi kaum wanita jang sudah mulai menjelami kehidupan wanita tani, jang telah melakukan research didesa dan mengumpulkan bahan<sup>2</sup> untuk menghadapi seminar wanita didaerahnja maupun untuk seminar wanita tani nasional, banjak mendjumpai persoalan<sup>2</sup> jang nanti akan dibahas dalam seminar dan akan merupakan bahan penting untuk membantu kaum tani selanjutnja. Demikian pula kaum wanita supaja memahami isi Undang<sup>2</sup> No. 2 tsb. agar djuga dapat melantjarkan pelaksanaannya.

Akan adanja seminar wanita tani itu sendiri adalah suatu langkah kemandjuan bagi kaum wanita untuk emansipasi wanita, jang perlu mendapatkan bantuan dari berbagai kalangan.

s. pudjosedjati

## Wanita Tani

sumbangsih pada seminar wanita tani djawatengah  
semarang september 1960

karja kami  
bukanlah hasil sulaman menghias medja  
atau bordiran saputangan  
dengan djari djari halus dikerdjakan  
karja kami  
bukan potongan streples menutup tubuh  
badju kurung menjingsat pinggang  
di etalage rapih terletakkan

djari djari kami kasar  
tapak tangan kami luka  
karena tjangkul dan ani ani  
dan gembira menumbuk padi  
sedang keringat tertjampur rabuk-  
rabuk z.a.

tetapi,  
karja kami  
membangdjiri pasar  
menghindarkan antjaman lapar

kami bukan lagi  
petani nderek numpang  
menjerah idjon, sewaan atau buruhan  
memanggakan bendoro bei  
membongkok-bongkok tiap kali

kami adalah petani  
ingin dan akan bebas  
butahuruf terberantas  
dan serentak madju  
menggarap hasil jagus, martosuwondo,  
mukibat

kami adalah petani  
mengenal lima prinsip  
tjangkul dalam-dalam  
pupuk dilimpahkan  
tanam rapat-rapat  
bibit baik serta pilihan  
air tak pernah kurang

kami bukan lagi  
petani-petani djadjahan  
karena kami yakin  
dunia baru telah bangkit!

# Pandangan dan Tjita<sup>2</sup> Ibu Kartini tentang Rakjat Djelata

dan usaha untuk melaksanakan Seminar Wanita Tani

Oleh : S. Jati

„Tetapi tjobalah ber-djalan<sup>2</sup> berkeliling dengan daku, didalam kampung dan desa, marilah kita masuk teratak (serambi muka) orang jang miskin<sup>2</sup>, dengarkanlah kata<sup>2</sup> mereka, pikiran mereka.....

Mereka itu semuanya tiada bersekolah tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagi katanja bagaikan lagu suara angin mendesau-desau pada daun, alangkah indahnja, mengandung indah rasa djiwa. Sopan santun sederhana dan rendah hati”. (dari „Habis gelap terbillah terang”).

Demikianlah bunji surat Ibu Kartini kepada sahabat<sup>2</sup> karibnja Stella. Demikian itulah Ibu Kartini melukiskan djiwa Rakjat jelata, sopan santun, sederhana dan rendah hati. Selanjutnja beliau menulis : „Wahai Stella, alangkah banjaknja pikiran jang indah<sup>2</sup> kami dengar diutjapkan oleh mulut Rakjat rendah, pikiran jang mulia<sup>2</sup> dan indah<sup>2</sup> dengan terang, dengan kata<sup>2</sup> jang se-hari<sup>2</sup> sadja, akan tetapi dengan sangat merdu bunjinja”.

Betapa tidak Ibu Kartini sungguh<sup>2</sup> tertarik kepada Rakjat jelata, kepada kaum tani, chususnya kaum wanitanya. Sudah barang tentu tidak hanja tertarik untuk mengagumi semata<sup>2</sup>, tetapi beliau mempunjai tjita<sup>2</sup> jang lebih djauh lagi. Beliau ingin bangsanja dan kaumnja madju, dan beliau telah menjadikan dirinja djurubitjara mereka pada zamannja. Beliau sangat memperhatikan kepada penderitaan Rakjat jelata. Rakjat jelata jang sangat sederhana pikirannja dan tidak banjak tuntutan<sup>2</sup>nja. Rakjat jelata jang dapat menjampaikeinginanja dengan kata<sup>2</sup> jang sederhana, tanpa kiasan.

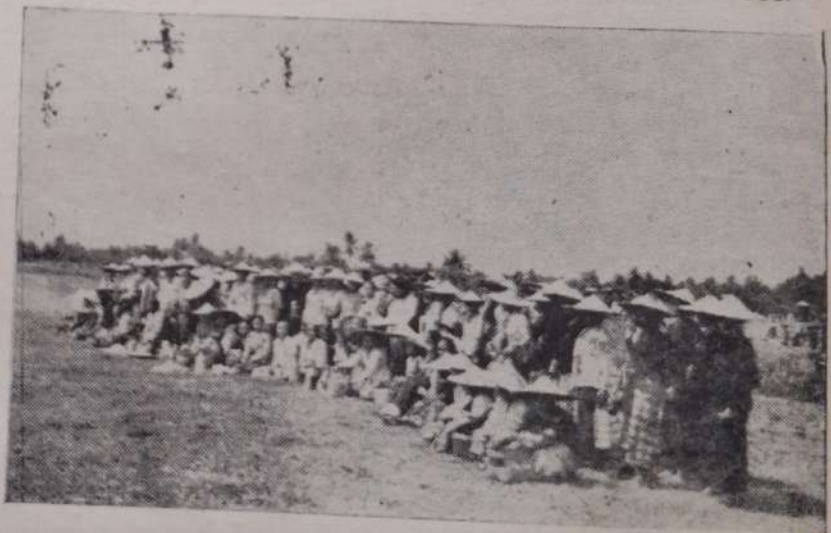
Tjita<sup>2</sup> jang telah dirintis oleh Ibu Kartini, keinginan beliau supaya kita lebih banjak memperhatikan Rakjat jelata, kini diwarisi, diteruskan oleh wanita kita jang konsekwen memperjuangkan hak<sup>2</sup>nja jang penuh.

Terutama ide akan diselenggarakanja seminar wanita tani oleh Gerwani akan memberikan banjak bahan<sup>2</sup> serta pedoman untuk bekerdja dikalangan wanita tani. Ini djuga merupakan suatu langkah madju untuk mencedjar kekurangnja dalam melakukan pekerdjaan dikalangan wanita tani. Begitu banjak soal<sup>2</sup> jang akan diseminarkan. Mulai dari soal<sup>2</sup> bentuk penindasan feodal didesa, masalah pendidikan dan djaminan sosial sampai pada tjara menaikkan produksi. Ide seminar untuk lebih mendalami lagi tentang penghidupan dan penderitaan wanita tani dibawah kekuasaan feodal serta untuk mentjari motif<sup>2</sup> djalan keluarnja adalah sudah sewadjarnja disambut dengan baik oleh para wanita.

Kesemuannya ini penting, karena mengandung pengertian, bahwa bilamana hal<sup>2</sup> tersebut diatas dapat terpetjahkan dengan baik, berarti pula mengembangkan se-paruh potensi tenaga kaum tani di Indonesia. Untuk mendapatkan bahan<sup>2</sup> seminar, kini telah diadakan research diberbagai daerah. Bagaimanakah melaksanakan research dengan baik dan ngan mengadakan penindjauan<sup>2</sup> beberapa djam disatu dua tempat sadja ? Research jang paling baik adalah bilamana kita mengalaminja sendiri jaitu ditempat seorang tani jang paling miskin.

Bagaimanakah peranan wanita tani didalam lapangan produksi ? Iktukah mereka ini bekerdja pokok ?

Sedikit akan saja beberkan pengalaman saja didalam mengikuti kehidupan seorang djanda buruhtani mak Ni namanja, jang hidup bersama dengan seorang anak perempuannja, seorang menantu dan seorang tju-tjunja jang masih orok.



Wanita tani giat, radjin bekerdja dan tak ketinggalan dalam aksi<sup>2</sup> untuk perbaikan nasibnja.

Didalam perjuangannya mereka untuk dapat makan dua kali sehari, tidak ada perbedaan yang menjolok dalam pembagian kerdja. Laki<sup>2</sup> dan wanita sama<sup>2</sup> harus kerdja berat, mulai matahari belum terbit sampai larut malam. Apa jang mereka kerdjakan untuk dapat mentjukupi kebutuhan hidup? Bila musim tanam atau tjangkul dan musim panen, mereka mentjari pekerjaan disawah dengan upah borongan atau harian; waktu<sup>2</sup>nja jang luang mereka pergunakan untuk mengasak (mentjari restan<sup>2</sup> batang padi disawah jang habis dipungut). Bila kedua musim ini sudah lewat, sidjanda dan anak perempuannya pergi ke pasar dengan membawa daun pisang untuk didjual dan sime-nantu sekedar mengerdjakan ladangnja dibelakang rumah untuk ditanami ketela atau djagung. Pada malam hari seisi rumah menganjam tikar dan bakul sebagai penghasilan tambahan untuk persediaan beli pakaian. Ini kalau mentjukupi dan kalau tidak termakan.

Dari gambaran diatas dapat diketahui, bilamana mereka beristirahat, bilamana mereka tidur dan kapan waktu mereka untuk dapat beladjar. Bangun untuk jam 04.00, tidur djam 22.00.

Ikan, daging dan kopi adalah barang<sup>2</sup> mewah jang hampir<sup>2</sup> tak pernah mereka djumpai. Melihat bioskup seperti orang<sup>2</sup> kota? Tak pernah tersirat didalam ingatannya. Hiburan mereka adalah pada ketika orang<sup>2</sup> kaja mempunjai hadjat dan nanggap ludruk atau wajang purwa. Ketika itulah laki isteri memerlukan melihat. Kehidupan sematjam ini, seingat mak Ni telah dialami tiga keturunan, djadi sedjak bujutnja dan sampai ia sendiri mendjadi nenek. Sekalipun didekat desanja ada djalan raja jang setiap hari bus dan oplet hilir mudik, djuga ada kereta api, seumur hidupnya mak Ni sekeluarga belum pernah menaiki.

Dan bagaimanakah sesudah kemerdekaan? Bagi mak Ni dan sbangsanya kenang-kenangan dan hasil kemerdekaan jang

masih ada jalah: „merek diharuskan memiliki bendera merah putih dan dikibarkan pada hari<sup>2</sup> Nasional”. Inilah perbedaan bagi mereka sebelum dan sesudah merdeka. Sekalipun demikian, mereka djundjung tinggi artian dari bendera kita itu. Selanjutnja sesudah itu, apa terusnya? Itulah batin mereka jang tak pernah mereka utjapkan.

Pada suatu malam, ketika seisi rumah sedang asjiknya menganjam tikar dan bakul dibawah sinar bulan, karena tak punja minjak tanah untuk ublik, mak Ni berkata dengan menghela nafas pandjang: „Jah kehidupan sematjam ini sudah bertahun<sup>2</sup> kita djalani. Tetapi kita tak pernah dapat makan kenjang, sekalipun diwaktu panen”.

Kudjawab: „Tetapi keadaan tidak seterusnya demikian. Pada suatu ketika harus ada perubahan”.

Mak Ni: „Kau selalu bilang perubahan. Apakah betul bahwa penghidupan akan lebih baik dari keadaan sekarang? Apakah betul bahwa orang<sup>2</sup> melarat sematjam saja ini akan dapat makan kenjang sependjang masa?”

Kudjawab: „Mengapa tidak! Asal kalian erat bersatu dan radjin beladjar. Kalian harus berdjung untuk mendapatkannja”.

Mak Ni: „Berdjung? Waktu Belanda kesini kita sudah berdjung membantu tentara. Kita harus memberikan bahan

makanan, kates, ajam dan sebagainya untuk mendjamin mereka jang melawan Belanda”.

Djawabku: „Itu sudah betul, itu adalah perjuangannya untuk mempertahankan kemerdekaan. Sekarang kita harus berdjung untuk mengisi kemerdekaan itu. Apa isinja kemerdekaan? Jalah supaja kalian semua makan kenjang, pakaian lengkap dan semua dapat beladjar. Untuk itu semua kita harus berdjung. Maka itu penting untuk bersatu dan beladjar. Terdiamlah mak Ni dan ia berpikir”.

Gambaran diatas adalah baru merupakan satu segi dari kehidupan buruh tani wanita. Sekalipun demikian mayoritas buruh tani wanita mengalami kehidupan jang sama. Mereka harus kerdja berat, makan tak kenjang, pakaian tak lengkap, terbelakang, tetapi sopan santun, sederhana dan rendah hati.

Bilamana kita turun kebawah selalu akan dihadapkan kepada pertanyaan<sup>2</sup> sematjam mak Ni bertanja. Sederhana, tapi langsung pada persoalannya. Harus berdjung, bersatu dan beladjar adalah klasik. Jang mendjadi persoalan sekarang adalah bagaimana melaksanakannya? Bagaimana menarik mereka untuk berani berdjung, menarik mereka untuk suka berorganisasi dan beladjar sebagai sendjata melawan penghisapan tuantana jang dianggap sebagai pertolongan oleh kaum tani. Itulah soal<sup>2</sup> jang penting untuk dipertjahkan dalam seminar nanti.

TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT :

anak kami jang pertama laki<sup>2</sup>

— NASAKOM WINHIDAJAT PRAHARANTO —

pada hari Selasa Legi 27-9-'60 djam 11.00.  
Terimakasih banjak atas pertolongan Bu Bidan  
HERMINI & Djururawat<sup>2</sup> Rumah Sakit Bersalin  
BKIA Somoroto/Ponorogo.

Kadi Soewarno /Isteri  
Djl. Ikan Blanak 6—8 Surabaya

## DPR-GR MENGHASIHKAN UNDANG<sup>2</sup>. JG. MENGUNTUNGKAN KAUM TANI

Oleh : Nj. Kartinah

Saja sangat gembira bahwa DPRGR telah dapat menghasilkan 5 Undang<sup>2</sup> selama masa sidang jang pertama ini dan diantaranya adalah Undang<sup>2</sup> Pokok Agraria jang memberikan harapan perbaikan nasib daripada kaum tani termasuk kaum wanitanja, terutama pada mereka jang tidak mempunjai tanah.

Sekalipun Undang<sup>2</sup> ini belum dapat mendjadi satu<sup>2</sup>nja harapan untuk membebaskan penderitaan kaum tani, akan tetapi telah memberikan harapan<sup>2</sup> dan antusiasme.

Undang<sup>2</sup> Pokok Agraria jang telah dihasilkan oleh DPRGR ini adalah menggantikan satu Undang<sup>2</sup> kolonial jang selama ini selalu menjelakakan Rakjat terutama kaum tani. Ini dapat dibuktikan karena dilihat dari fasalnja, bahwa dihapuskan hak milik asing dan konsesi<sup>2</sup> kolonial atas tanah. Dengan demikian maka lapangan eksploatasi modal kolonial baru dilapangan pertanian dapat ditjegah, sedang eksploatasi modal kolonial lama dapat dibatasi. Dengan ini terbukalah djalan untuk kemerdekaan ekonomi dinegeri kita. Sebagai bukti Undang<sup>2</sup> ini adalah memiliki watak nasional dan madju.

Fasal lain jang telah menambah semangat dan keagairahan bahwa Undang<sup>2</sup> ini diharapkan dapat mendjadi landasan untuk segera dilaksanakannja suatu perubahan tanah ditanahair kita sesuai dengan djiwa pidato Presiden Sukarno pada peringatan ulangtahun jang ke-15 Revolusi Indonesia jang dinjatakan bahwa „landreform disatu fihak berarti penghapusan segala hak<sup>2</sup> asing dan konsesi<sup>2</sup> kolonial atas tanah dan mengachiri penghisapan feodal setiara berangsur-angsur, dilain fihak landreform akan berarti memperkuat dan memperluas pemilikan tanah untuk seluruh Rakjat.

Dengan disertai sembojan, bahwa tanah untuk tani jang mengerdjakan dan bukan untuk mereka jang hanya onkang<sup>2</sup> serta menggendutkan perutnja sadja.

Dari fasal<sup>2</sup> lainnja dapat diharapkan segera dilaksanakannja dengan ketentuan<sup>2</sup> dan pembuktian<sup>2</sup> seperti memberikan atau membuka kemungkinan bagi pemilikan tanah bagi tiap<sup>2</sup> warga negara baik laki<sup>2</sup> maupun wanita jang mempunjai kesempatan jang sama untuk memperoleh sesuatu hak atas tanah dengan ketentuan<sup>2</sup> pada azasnja diwadjibkan mengerdjakan atau mengusahakannja sendiri setjara aktif dengan mentjegah tjara<sup>2</sup> pemerasan.

Fasal ini jang sedikit dapat memberikan perubahan akan kedudukan wanita tani akan hak<sup>2</sup>nja dan akan memberikan kesempatan



Sedjak pagi hari sebelum matahari terbit wanita tani sudah mulai bekerdja disawah

jang lebih banjak lagi sumbangan kaum wanita tani dalam menaikkan produksi dan menjehatkan ekonomi dalam negeri.

Perlu saja djelaskan darimana adanja kemungkinan dan kesempatan bagi kaum buruh tani dan tani miskin mendapat tanah, ini dapat dibuktikan dari bunji fasal jang menjatakan dihapuskan hak<sup>2</sup> dan wewenang atas bumi dan air dan swapradja<sup>2</sup> atau bekas<sup>2</sup> swapradja dibatasinja pemilikan dan penguasaan tanah bagi apa jang dinamakan groot grondbezitters, ditjegahnja organisasi<sup>2</sup> dan usaha<sup>2</sup> perseorangan dalam lapangan agraria jang bersifat monopoli swasta. Dan djuga bunji fasal 17 ayat 3 jang menjatakan bahwa „Tanah<sup>2</sup> jang merupakan kelebihan dengan ganti kerugian untuk selandjutnja dibagikan pada Rakjat jang membutuhkannya menurut ketentuan<sup>2</sup> dalam peraturan pemerintah. Sekalipun dalam pembagiannja kepada Rakjat jang membutuhkan menurut ketentuan<sup>2</sup> dalam Peraturan<sup>2</sup> Pemerintah nanti.

Pembagian tanah ini per-tama<sup>2</sup> akan berarti meninekatkan taraf penghidupan bagi kaum tani dan djuga berarti meningkatkan dajabeli dari bagian terbesar Rakjat Indonesia. Selandjutnja saja masih mengharapakan agar Undang<sup>2</sup> ini segera dapat dilaksanakan dan akan lebih baik lagi djika semua peraturan<sup>2</sup> jang berhubungan erat dengan pelaksanaan landreform ini seperti Undang<sup>2</sup> no. 1 tahun 1958 tentang penghapusan tanah partikelir dan Undang<sup>2</sup> no. 2 tahun 1960 tentang perdjandjian bagi hasil dilaksanakan dengan sungguh<sup>2</sup> oleh pemerintah.

Mengenal Tanahair:

## BEBERAPA SEGI SUKADUKA WANITA BATĀK

"Tangisan si Bisuk Naoto,  
Pokpok inang ni siunsok,  
bagidos, bagidos ..... asa rap mokmok!"

Dalam bahasa Indonesia maknanya kira-kira demikian :

Hak sama dalam pembagian harta pusaka,  
untuk kerukunan dalam keluarga"

Oleh: L. D. Tambunan

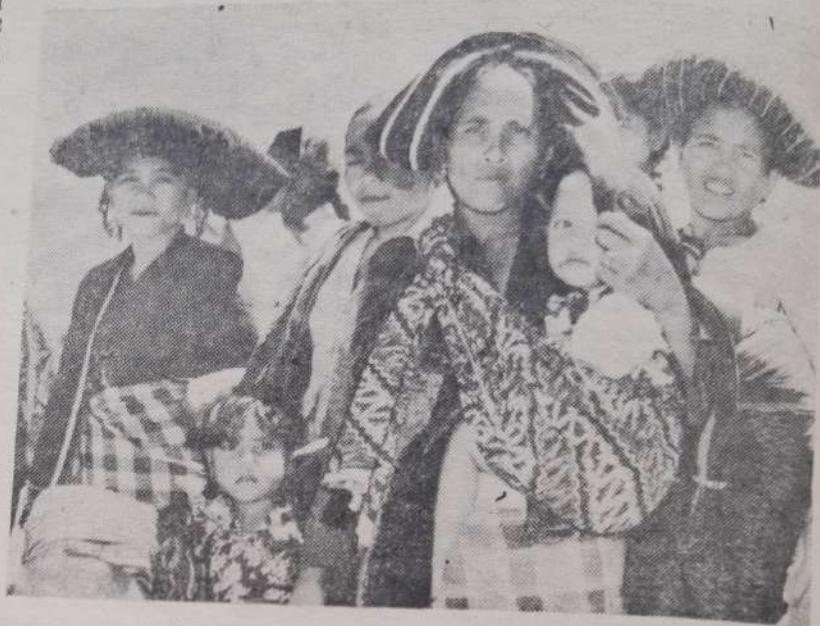
foto Deppen.

Djika dengan sepintas lalu kita melihat tingkahlaku atau gerak langkah dari wanita<sup>2</sup> (dalam hal ini dimaksudkan anak<sup>2</sup> gadis) sukubangsa Batak, terutama sekali jang berada di-kota<sup>2</sup> seperti di Djakarta, Medan, dll. Misa<sup>2</sup>nja sudah demikian "bebasnja" dalam pergaulan antara pemuda dan pemudinja. Seakan-akan sudah hidup dalam suasana adanja persamaan hak (emansipasi) tanpa terikat sama sekali dengan diwariskan oleh *masjarakat perbudakan* dan *feodal* di masa silam.

Pergaulan jang sudah rada bebas ini, artinja tidak bersifat enggan<sup>2</sup>an seperti gadis pingitan tentunja ada mengandung satu unsur jang positif jang perlu dikembangkan. Asal sadja djangan melompat surut kearah pergaulan bebas model colombia seperti dalam lajar putih, jang sudah diratjuni oleh tatahidup kaum kapitalis di Amerika Serikat. Karena tjara jang demikian itu sudah barangtentu tidak sesuai dengan pergaulan jang berkepribadian Indonesia.

Suasana mesra dari dua sedjoli jang sedang ber-kasih<sup>2</sup>an didalam Indonesia, tidaklah perlu harus hanjut menurut tjara Barat jang tidak malu<sup>2</sup> bertjumbu<sup>2</sup>an dihadapan chalajak ramaj ataupun berdjemur sambil mandi<sup>2</sup> separoh telanjang diatas hempasan ombak dipinggir laut. Ja boleh bergaul dengan bebas, tetapi djangan lupa kepada kesopanan jang baik menurut kebiasaan nenekmolang kita

Hal<sup>2</sup> jang dikemukakan diatas, djika diselidiki sedikit agak mendalam sesungguhnya bahwa



Wanita Batak membawa anak<sup>2</sup>nja kepasar.

wanita Batak tidak luput sama sekali dari ikatan<sup>2</sup> adat kolot warisan masa silam itu, jang hingga kini masih berlaku sesuai dengan susunan ekonomi Indonesia jang masih setengah djadjahan dan setengah feodal. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bahwa dikalangan wanita chususnja dan masjarakat pada umumnja untuk mendobrak tembok<sup>2</sup> besar suasana adat kolot tersebut. Demi mendapatkan persamaan hak antara pria dan wanita dalam kenjataan lahir dan bathin.

Dalam kenjataan formil sukubangsa Batak menganut djadjaran *patrialkal*. Sedang dalam hubungan adat, djustru menggambarkan djadjaran *matrialkal*. Disana ditekankan, bahwa pihak wanita dan keluarganya

itu termasuk sesuatu "golongan" jang harus dihormat dan dipatuhi oleh sikeluarga pihak lelaki, dalam Bahasa Batak dikatakan "*Mata ni ari sosuharon*" (Bahasa Indonesia: "sebagai matahari jang tidak bisa dipandang tegak lurus").

Dari sudut ini sadja sudah sangat djelas kelihatan tentang adanja *dualisme* dalam hukum adat tersebut.

Sampai pada ketika ini satu keluarga jang mempunjai anak, meskipun 7 orang, tetapi keseluruhannja terdiri dari anak perempuan, keluhkesahnja masih bukan kepalang, mengharapkan lahirnja anak lelaki. Sebab hanya dengan anak perempuan itu sadja, dia belum merasa bahagia malah termasuk orang jang *supur* (artinja hi-

jang turunan menurut tambo). Pikiran sematjam ini hingga hari ini masih tetap berkuasa dikalangan sukubangsa Batak, mulai dari seorang petani biasa sampai kepada sardjana terke-tjuali bagi mereka jang sudah termasuk penganut aliran politik jang progresif. Untuk mendapatkan anak laki<sup>2</sup> seseorang tidak merasa segan meninggalkan *agamanya Kristen* (jang monogami istri satu) atas nasehat seorang dukun jang mengharuskan ia berpoligami (istri lebih dari pada satu). Pendek kata untuk anak laki<sup>2</sup> itu dia tidak merasa segan meninggalkan kejakinannya terhadap Tuhan Jang Maha Esa. Hal ini, kiranya sudah tjukup memberikan gambaran betapa tingginya derajat laki<sup>2</sup> itu dibandingkan dengan perempuan menurut adat jang berlaku sampai pada masakini dikalangan sukubangsa Batak.

"Sidangka sidampura,  
tu dangka ni singgolom,  
Nasada gabe dua,  
uang ni boru sipahjilolong....."

(Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kira<sup>2</sup> demikian : djika perempuan jang minta talak tiga, maka pihak perempuan harus membayar *maskawin* silelaki dengan dua lipat).

Disini sudah sangat djelas, bagaimana diskriminasi jang berlaku antara lelaki dan wanita. Malahan kepada lelaki ada sematjam *andjuran* ataupun *pembenaran* untuk beristeri lebih daripada seorang sebagai dikisahkan dalam bunji salah satu pantun :

"Tabo dudao ni rimbang,  
mardongan bulung ni ingkaurata  
taboni namarimbang,  
masi ula na di ibana....."

(Dalam bahasa Indonesianja : enaknja orang jang beristri dua silelaki duduk berpangku tangan, masing<sup>2</sup> isteri mentjari nafkah untuk rumah tangga).

Kadang<sup>2</sup> dalam piringan-hitam masih sering terdengar satu lagu Batak jang bersjairkan:

Pangool-ool ni hilom,  
da parsolu na ditao,  
molo matipal holemi,  
tu lombang dia nama ho,  
pangeol-eol ni gontingmu,  
ale boru na so mariboto,  
molo mate amanta i.

tu lombang dia nama ho.....?"

(Dalam bahasa Indonesia kira<sup>2</sup> demikian: lenggang-lenggok pinggangmu sungguh menggiurkan, hai saudara jang tak mempunyai saudara (lelaki) djika ajahmu nanti sudah mati, siapa lagi tempatmu untuk menjandarkan diri).

Lagu ini berwatak sindiran dan sekaligus melambangkan riwayat dimasa dulu, dimana istri dan anak<sup>2</sup> perempuan dari seseorang jang meninggal jang tidak punya anak laki<sup>2</sup>, segera sesudah sisaudaranya *manean* (me, nampung") isteri dan anak<sup>2</sup>nja (perempuan) berikut dengan harta bendanja sebagai budak dilingkungan keluarga simendiang jang dimaksudkan tadi. Djuga sering terdjadi bahwa pihak sipe, numpang" tadi berdajaupaja untuk memusnahkan anak<sup>2</sup> jatim tsb., guna menghilangkan segala riwayat simendiang agar harta bendanja jang diwariskannya itu dapat dipusakainya kelak. Pada masa sekarang ini, peristiwa tragis seperti itu sudah djarang kelihatan dalam tindakan kongkrit. Akan tetapi disementara orang jang masih berpikiran kolot hal ini masih hidup, jang dipraktekkan dalam berbagai bentuk dengan bersemitutkan „atas nama melindungi

ngi keluarga" simendiang. Inilah salahsatu bukti, jang sangat tandes menunjukkan bahwa wanita menurut adat suku bangsa Batak tidak mempunyai kedudukan sama derajat dengan laki<sup>2</sup> dalam hal hak milik jang diwariskan oleh orang tua-nja.

Pendeknja seorang anak perempuan, tidak mempunyai hak warisan dari orang tuanja (dalam hal ini terutama mengenai: Tanah, rumah, ternak, dan barang perhiasan lainnja). Djika diantaranya ada jang mendapat, itu adalah se-mata<sup>2</sup> karena belas kasihan dari bapak dan saudara<sup>2</sup>nja (laki<sup>2</sup>), sebagai balas budi baiknja terhadap orang tuanja. Djustru karena itu pada umumnya putera Batak lebih hormat terhadap mertuanja daripada bapaknja sendiri. Sebab tanpa demikian, dia tidak akan mungkin mendapatkan apa<sup>2</sup> dari pihak mertuanja kelak. Dikatakan dalam pantun :

"Gandjang bulung ni mangga,  
tingko bulung ni pinasa,  
hatak namalo mambuat roha ni simatuana,  
ingkon sai gumodang barang parbagianna.....!"

(Dalam bahasa Indonesianja, seorang laki<sup>2</sup> jang pandai mengambil hati mertuanja, mempunyai kemungkinan mendapatkan pembagian pusaka dari pihak mertuanja).

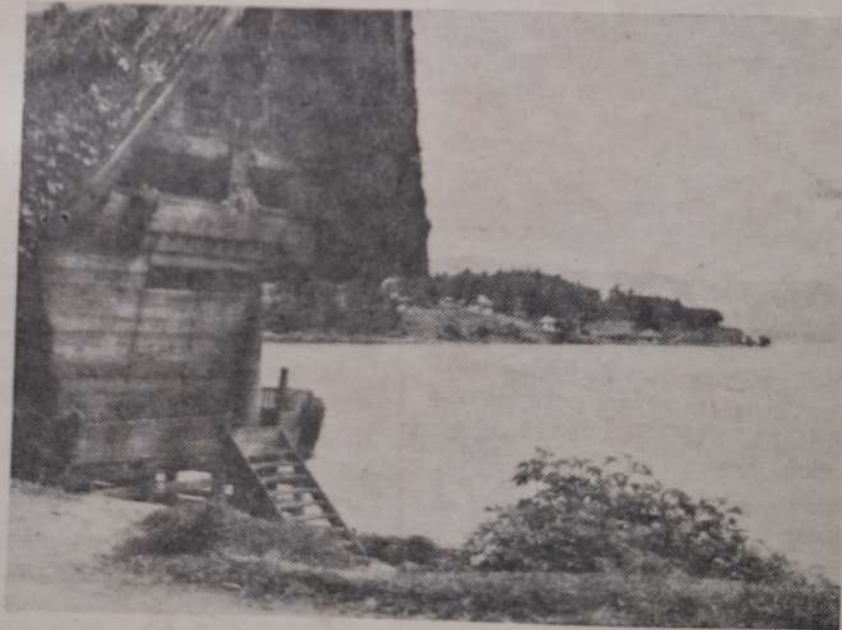


foto Deppen

Danau Toba terkenal dengan keindahan alam

Berangkat kepada kerjamaan ini, pada hakikatnya wanita Barat mempunyai tuntutan, ego-ralia harus ada? Kolot, pusing-galan masa stiam itu dalam ma-sarakat Indonesia yang sudah ber-Mampi, Tisok dan Djave-Ki" seperti ditunjukkan di BLSUK NAYOTO dalam bukajet-kuno J) mononit adonja per-sonaan hale (dalam hal ini di-maksudkan antara lelaki dan wanita) terwujud dalam reali-tet dimasyarakat kita.

Meskipun dewasa ini, sudah tidak begitu ada lagi kedengar-an kaum paksa seperti pada zaman penjajahan dulu, di-mana seorang wanita bisa suda dipotong datus pelagup aren (dihambui) oleh pihak lelaki, karena dia tidak mau kawin dgn si lelaki padahal orang tua-nya sudah setuju. Dalam masyarakal yang ekonominya sudah seperti sekarang ini mau tidak mau pada hakikatnya perkawin-an-paksa itu masih ada, meski-pun bentuknya sudah bersemit-dengan benang sutera, yaitu: karena pengaruh pangkat, harta dsb juga yang serupa itu.

Bersumber kepada itu, memu-ut" hemat penulis bahwa tam-tahan hati wanita Barat adalah sama dengan Wanita2 dari sukubangsa lainnya, sama memperjuangkan adanya "Un-dang2 Perkawinan yang demo-kratis" dan "Landereform yang progresif" yang memfamin hak sama derajad antara lelaki dan wanita. Sungguhpun hal ini be-lum dijabarkan dalam bentuk petisi2, protes dan resolusi, se-bagai akibat belum adanya orga-nisasi wanita dikalangan wanita Barat.

Untuk tujuan suci dan mu-hia ini, tidak ada jalan lain, ke-fuail wanita Barat harus ter-ajun kedalam arena perjuangan EMANSIPASI dengan me-masuk organisasi Wanita yang revolusioner-



"Davaime"

(untuk njonga ramah)

Anu dieng mbok Kromo per-panjang rumah tangganja sa-lagi, kataraja sakit, tetapi sam-ai sekarang belum sembuh, si Anu panas lagi, jadi pagi2 ma-sih berantakan dan saja belom diuja manci". Ini ulupapan se-orang untuk momong seorang njonga, yang tinggal di Djakarta, isteri Mr. Haridjono, Djakarta, 2 orang Anu dan Anu-Anaknja 2 orang.

TAMAN PENDIDIKAN ANAK 2

M. Saraga - Gunung Batu, Bogor.

Perlanjau: Saja ingin mengadakan persolan, mengenai anak saja, dengan harapan hendaknja akan mendapat djawaban dan nasihat dari Ibu2 pe-ngasuh "Taman Pendidikan Anak2". Persoal-anja adalah sbh.:

Anak saja yang sudahnya, sekarang sudah ber-umur 6 tahun. Sedjak masih bayi hingga sekir-ang ia mempunyai kebiasaan mengisap diem-pol. Saja merasa makin cihawir. kahan2 sam-pai besar nanti kebiasaan itu sukar dihilangkan, padahal tahun depan ia sudah masuk sekolah. Karena itu saja mengharapkan nasihat Ibu2, bagaimana cara sebetulnja untuk menghilang-kan kebiasaan yang tidak baik ini. Pernah saja gunakan jaru2 yang keras ialah mengikat ta-ngaraja, tetapi tidak berhasil, kemudian dijer-dengan jaru melewati dipropolnya dengan buuk-an kintin, diuja tidak berhasil. Haraja untuk se-bentar saja anak menghentik isap diem-pol, tapi kemudian dimulainya lagi. Bagaimana ja-ra yang sebetulnja, agar anak seterusnya tidak mau lagi mengisap diem-pol?

Dicawan: Menghilangkan kebiasaan anak mengisap diem-pol dengan jaru seperti apa yang telah Njo-nja coba itu, terang tidak baik dan tidak berha-sil. Malah dapat mengakibatkan hubungan anak dengan orangtua menjadi kurang baik.

Untuk dapat mengetahui jaru yang tepat dan sebetulnja, lebih dulu kita perlu mengetahui se-bahab sebetulnja, yang mengakibatkan anak me-ngisap diem-pol. Kami akan menjoba memberi djawabannya.

Mengisap diem-pol ini dapat disebabkan karena anak merindukan — selajara tidak sadar — wak-tu ketika anak menjusu ibunya, ketika ia masih sangat dekat pada ibunya. Dalam keadaan demik-ian ini berarti anak masih memerlukan waktu yang lebih panjang lagi untuk melepaskan diri dari ikatan dengan ibunya untuk menjadi anak

dan tidak kembali. Padahal me-mumpang anak yang mondok umur keturaja, pekerdjannya hampir tak ada sama sekali, mlahom kesempunan tertuang bantak, gadij fupkip, sebahun sekatu rentjannya di kasih jang-suran dan baui baru (lung-uan bekas D.J.).

Selanjut beberapa hari saja it-hat, jang dikaitkan mbok Kro-mo itu datang ke tempat pon-dokan saja di bayu oleh teman-nya. Ibu rumah itu seorang jang sula masak, anaknja seorang

yang bebas. Kadang2 ini disebabkan diuja oleh didikan orangtua sendiri jang masih meng-anggap anaknja tetap sebagai anak bayi. Oleh karena itu maka adalah sangat pentingnja un-tuk per-lama2 mendidik anak2 kita mengedjari anak2 jang bebas, jang dapat memoung dirin-jadendiri. Plederjahan ketijil2 seperti mengemakan pakaian sendiri, beladjar menganting budjuna sendiri, makan sendiri, sebahknja dimulai ketika anak masih ketijil.

Diadi diangalah se-kali2 melawar anak me-ngisap diem-pol dengan kekerasan, apatali de-ngan anyaman2. Lebih baik kita memberi tala-ngabuk pada anak untuk selalu menggunakan ta-ngannya, sehingga acutnja akan mengkilikan anak dari kebiasaan mengisap diem-pol ke-tate-sibuk hainja. Penting pula sikap anggota ke-luarga lainnya untuk membantu menlembukan "pegakt" anak ini. Djustru apabila mereka ini mengedjek atau mengantingja, maka anak lebih-lebih akan merindukan masa ketika ia masih melelek ibunya, waktu ia masih merasa aman dan merasa dilindungi. Se-mbaknja djanan cihyartakan lagi soal mengisap diem-pol ini di depan anak supaya anak tidak selalu cinggtakan pada kebiasaanja itu, dan jang penting ialah mendjaga djanan sampat hubungan anak dengan jang lebih tua menjadi terganggu. Bagi perkembangan anak jang sehat dan seimbang adalah kalangan seke-anak merasa diterima baik dalam kalangan seke-lingnja terutama keuarganja sendiri sedang hal ini tidak mungkin bila anak itu selalu di-omel.

Djadi dengan tintakasih dan bimbingan jang baik dan sabar kita akan membantu anak meng-hilangkan kebiasaanja yang tidak baik itu. Kita akan melihat bahwa kebiasaan anak itu akan le-bih jupat hilang, karena anak memang tidak me-merindukan lagi, dan kemungkinan akan menda-pat gigi jang tidak baik akan berkurang pula.

berkerja. Tetapi jang menarik perhatian mengapa mbok Kromo jadi kerasar di rumah Ibu Ali itu. Padahal dijam 4 pagi dia mesti bangun, memanak nasi, untuk anak2 jang akan pergi kerja. Sebahkjar diadjan, sore siang membuat diadjan, sore masak lagi. Dan boleh di kata, nganggur, ketijil di malin hari ketag2 dijam 9 apabila semua sudah beres, baru nampak dia rapi. Dan biasanya dia didiek-dangan kami mendongang. Kami senang juga mendengarkan dia berjoetara.

Suatu hari senegada ku tunja, mengapa dulu pindah kemari dan sekarang nampaknja malah lebih senang.

"Semang den, nggak banjak mutut. Benar diuja di sana tak ada kerdjain tetapi diuja tak bisa ngaso, rdoro Harjo itu hawetnja bukan man, kalam pantas saja, mandi itu mnta-pa dirubungkan, Maland2 orang ti-dur dirubungkan, disuruh me-ngantarkan kebelakang. Dan anaknja, masih ketijil djupesnja tidak karran, omongnja pinter, diadi makan hati.

Sepintas lalu memang alasan itu seperti hal jang ia masuk akal, ketag2 mbok Kromo itu se-perti harja kata pelajaran saja, Tapi saja sebagai orang jang tau keadaan njonga Har-djo dan njonga Ali bisa meng-ambil kesimpulan, bahwa mbok Kromo mengendaki kerja de-ngan gairah.

Artinja, bukan sebagai keladi jang hanya menurut sadja ke-mana madikannya mau. Ni-mando seorang keturunan teo-dal, sedari ketijil memperguna-kan manusia sebagai mesin ba-ginja, jang bisa di putar knop-nja dan bergerak itu menjadi semasa bapaknya dulu menjadi bat bukap. Hingga pada umur 15 tahunpun nj, Harjo tak tau bagaimana bunbu sajur lodeh-atau papes peda. Karena keke-luan dia orang jang mampu, maka dia tetap diuja mendjalankan naturi itu. Meskipun serinje2 mesin-benihawa itu diuja tak di-pergunakan karena baru tak



Belka dan Strelka siap untuk menumpang kapal ruang angkasa.

## KAPAL RUANG ANGKASA JANG KE-DUA

Kapal ruang angkasa jang kedua telah diluncurkan kedalam orbit sebuah satelit bumi pada tgl. 19 Agustus di URSS.

Kapal ruang angkasa ini membawa 2 ekor andjing bernama Strelka („anak panah ketjil“) dan Belka („badjing“). Tujuan utama peluncuran ini ialah perkembangan selanjutnja dari sebuah sistim untuk memelihara kehidupan manusia didalam ruang angkasa, keamanan perbangannja dan pengembalianja ke bumi.

Keterangan jang dikumpulkan setelah 90 menit lamanja kapal angkasa Sovjet diluncurkan menunjukkan bahwa „para penumpang“ didalamnja berada dalam keadaan jang baik.

Kapal angkasa luar jang beratnja 4,600 kg (tidak termasuk tingkat terakhir dari roket pembawa), dengan selamat telah melewati atmosfer bumi.

## STRELKA DAN BELKA MENDARAT KEMBALI DENGAN SELAMAT

Demikianlah untuk pertama kalinya dalam sejarah makhluk hidup dengan selamat telah kembali ke bumi sesudah mengadakan penerbangan angkasa luar melebihi jarak jang panjangnja 700.000 km.

Beberapa djam sesudah mendarat, Belka dan Strelka makan dengan nafsu besar. Ketjuali kedua andjing tsb, djuga tikus, lalat, tjendawan dll. djuga dibawa terbang. Objek2 eksperimen lainnja pun djuga dalam keadaan baik.

mendapatkan gilirannja. Tetapi meski bagaimanapun dia dianggap sebagai mesin dimana dan bilamana akan dipergunakan harus berdjalan.

Satu hal lagi jang saja saksi, ialah Nj. Hardjo masih minta diperlakukan sebagai „jg dipertuan“. Sajaaksikan sendiri ketika pada suatu hari dia keresepsi, dalam berhias itu kedua pembantunja menunggu di dekatnja, untuk merontjekan bunga sanggulnja nanti, menggulungkan ikat pinggang, mengambil air untuk bedaknja dan hal2 lain jang remeh2.

Kalau kebetulan dia marah tak peduli ada anaknja ada tamunja, dia mengeluarkan kata2 jang kotor. Sehingga si anakpun djadi turut mengatai kotor kepada pembantunja. Dia mungkin beranggapan, bahwa dia toch di bazar.

Tetapi kalau kini kenjataannja nj. Hardjo mengalami pembantu

berganti tiap hari itu salah siapa.

Ini perlu djuga kita perhatikan, memang sangat untung sekali bagi njonja apabila mempunyai seorang pembantu sampai bertahun2 jang rasanja di Djakarta ini sukar di dapat.

Selain biasanja mereka mementingkan pembayaran tinggi, diapun djuga manusia, jang minta dihargai sebagai manusia, bukannya mesin, atau hamba sahaja.

Kita harus menjadari, bahwa kita sama2 memerlukan, mereka memerlukan materi kita, dan kita memerlukan tenaganja. Sekali2 si pembantu, diberi selera entah dengan sikap manis ataupun hanja ulasan senjum. Sesungguhnya kalau kita masih berpegang kepada djaman feodal, kita djustru akan ketabrak dari belakang.

Dulu kita kenal, seorang abdi atau hamba sahaja, tidak boleh

menjamai bendoronna, baik dalam sikapnja ataupun pakaiannja. Memang di daerah lain seperti Djogja dan Solo, djarang kita temui pembantu rumah tangga itu memakai sandal di rumah, atau kalau bepergian bersama madjikannja. Tetapi hal jang demikian itu sudah biasa di Djakarta.

Rupanja memang tepat sekali pendapat jang menjatakan, bahwa, „nDoro isme“ itu djuga merupakan suatu rintangan bagi kelantjaran djalannja revolusi.

Begitu djuga bagi njonja, merupakan suatu rintangan bagi kelantjaran djalannja program jang njonja siapkan. Karena sikap njonja jang masih mempertahankan sikap „ndoro isme itulah“ maka njonja djuga akan mengalami pelbagai kesukaran, selain kesukaran pembantunja.

Marilah sama2 kita renungkan.

(Ratih).

## KARTINI DAN WANITA TERPELADJAR

Dalam suratnja kepada Tuan Professor Anton dan Njonja pada tgl. 10 Djuli 1901, Ibu Kartini menjatakan perasaannja dan harappannja tentang wanita<sup>2</sup> terpeladjar sbb.:

„Banjak lagi perempuan Bumiputera, lebih-lebih terpeladjar dan tjakap daripada kami, dan pada mereka ada tersedia segala jang perlu; tiada kurang kesempatan akan mentjerdaskan pikirannja dengan segala ilmu dengan sesukannja; sama sekali tiada terhambat dalam mentjerdaskan tenaga rohaninja; jang boleh mendjadi apa sadja jang dikehendakinja; dan mereka itu semuanja tiada berbuat apa-apa, suatupun tak ada jang tertjapai oleh mereka jang menudju sesuatu jang boleh membangkit perempuan sebangsanja dan bangsanja. Mereka itu surut, kembali ketuadatan adat kuno, atau terperosok terlebur sama sekali kedalam dunia Eropah; kedua-duanja hilang, tiada berguna bagi bangsanja, padahal sekiranja mereka itu suka, tentulah mereka boleh memberi rahmat bagi bangsanja jang seharusnya dipimpin mereka itu ke dunia jang terang-benderang, ketempat mereka sendiri dihantarkan oleh pendidikan mereka. Bukankah djadi kewadjan tiap<sup>2</sup> orang, jang lebih berbudi dan lebih pandai dari pada sesamanja jang banjak itu, membantu dan memimpin mereka itu dengan pengetahuannja dan kepandaianja jang lebih tinggi itu? Tiada undang-undang njata, melainkan budinjalah jang mewadjabkan dia berbuat demikian.”

Pendapat Ibu Kartini seperti jang tertulis diatas sungguh sangat tepat. Pikiran sedemikian itu djuga masih perlu ditanamkan kepada para wanita terpeladjar lebih<sup>2</sup> dalam kemerdekaan sekarang ini. Mengapa?

Walaupun sudah banjak kemajuan, tetapi masih ada wanita<sup>2</sup> terpeladjar jang setelah lulus dari sekolah menengah, atau sekolah<sup>2</sup> tinggi, bahkan sudah mentjapai gelar ahli dalam sesuatu lapangan, terpisah dari masa. Artinja tidak berbuat sesuatu untuk memajukan bangsanja, dan wanita<sup>2</sup>nja, jang sebagian besar masih dalam keadaan terbelakang. Untuk mereka itu baiklah direnungkan pikiran itu Kartini tersebut.

Dihubungkan dengan seruan PJM Presiden dalam pidatonna menjambut 17 Agustus 1960 tentang djalanja revolusi kita, maka hal jang penting mendapat perhatian ialah agar pembrantasan buta huruf di pergiat sehingga dalam waktu singkat bisa ditjapai keadaan dimana buta huruf tidak ada lagi. Daam satu segi, jaitu pemberantasan buta huruf sadja, maka wanita<sup>2</sup> terpeladjar bisa turut serta mengambill bagian untuk membrantasan buta huruf dikalangan massa wanita. Djuga dibidang lainnja, jaitu dilapangan sosial, pendidikan, kesihatan, dll. jang sangat penting untuk memajukan kaum wanita masih sangat banjak aktivitet jang diperluhan.

Baru<sup>2</sup> ini PJM Presiden Sukarno mengadjukan pendapat, bahwa gerakan wanita Indonesia masih banjak jang bersifat ladies-movement, jaitu kumpulan wanita<sup>2</sup> prijaji. Hanja beberapa sadja jang sudah bersifat gerakan massa. Oleh karena itu marilah kita laksanakan apa jang djnjatakan oleh Ibu Kartini dalam suratnja tsb. diatas, agar supaja wanita<sup>2</sup> terpeladjar memberikan amal jng sesuai dengan kemampuannja untuk kemajuan wanita Indonesia chususnja, dan bangsa Indonesia pada umumnja.

Berita jang mengerikan:

### BAJI LAHIR TANPA KEPALA

Limabelas tahun jang lalu orangtua baji tersebut mengalami peledakan bom atom di Nagasasaki. Kantor Berita Djepang „Kiodo” menjiarkan berita bahwa isteri dari seorang pegawai di Djepang telah melahirkan baji tanpa kepala dan kemudian baji itu mati sesudah hidup 24 djam. Ibunja jang berumur 28 tahun menjatakan bahwa waktu tahun 1945 ia mengalami peledakan bom atom tsb., demikian djuga suaminya. Tetapi mereka sedikitpun tak mendapatkan luka apa<sup>2</sup>. Dokter<sup>2</sup> menjatakan bahwa lahirnja baji jang tidak normal itu adalah akibat peledakan bom atom. Pada tahun<sup>2</sup> terahir telah beberapa kali terdjadi kelahiran baji tanpa kepala atau tjatjad<sup>2</sup> lainnja.

## DJAWABAN REDAKSI:

Nj. Wardoyo  
Bojolali

Terimakasih atas kiriman saudara tentang petundjuk sederhana dan kini sedang dalam pertimbangan redaksi.



Nj. N.Nurjati  
Bondowoso

Redaksi menjatakan kegembiraannja atas perhatian saudara terhadap Api Kartini. Mudah-mudahan saudara<sup>2</sup> lainnja di Bondowoso djuga mengikutj djedjak saudara.

Untuk minta langganannj tukuplah saudara mengirimkan uang langganann untuk 1 tahun Rp. 48,— djsertai keterangan minta langganann mulai bulari jang saudara kehendaki langsung kepada Administrasi dengan alamat: Kramat V/7 Djakarta.

Nj. Agustiny  
Djakarta

Kiriman saudara tentang resep minuman dingin telah sampai djmedja redaksi dari kami utjapkan terimakasih.

Oleh karena sekarang ini sudah mulai musim hudjan, dapatkah saudara mengirimkan resep jang sesuai dengan musim itu.



# OLYMPIADE



# XVII ROMA

DARI ATHENA

SAMPAI ROMA

Olympiade ke-XVII jang baru2 ini berlangsung di Roma, ibukota Italia telah memberikan kesan jang dalam, jalah persahabatan internasional jang mesra diantara olahragawan dari banjak negeri jang mengirimkan wakil2nja. Demikian pula Indonesia tak ketinggalan mengirimkan duta2nja.

Sedjak Olympiade modern jang pertama jaitu jang diadakan pada tahun 1896 di Athena terdapat pula wanita2 jang mengambil bagian dalam pertandingan internasional. Setiap Olympic Games peserta wanita djumlahnja meningkat.

Dalam Olympiade di Roma jang keluar sebagai bintang2 termasuk diantaranya atlet puteri Negro dari Amerika Serikat Wilma Rudolph, Elvira Ozolina dari URSS (lempar lembing), Yolanda Palas dari Rumania (lontjat tinggi), Tamara Press dari URSS (lempar peluru).

Jang paling unggul dalam Olympic Games ke-XVII jalah :

Uni Sovjet berhasil menggondol sebagian besar medali2 sebanjak :

43 emas — 29 perak — 31 perunggu. Amerika Serikat 34 emas — 21 perak dan 16 perunggu.

Italia berhasil menempati kedudukan jang ke-3, sedang Djerman jang bersatu dalam satu regu menduduki tempat ke-4, Australia ke-5.

Untuk bisa mengetahui Olympiade jang pernah diselenggarakan dapat saudara2 ikuti seperti dibawah ini :

- Olympiade ke-1 diadakan di Athena, ibukota Junani pada tahun 1896, dimana 13 negeri mengambil bagian dengan 285 peserta.
- Olympiade modern ke-2 diadakan di Paris. 10 Bangsa2 ikutserta dan terdapat 1.066 peserta termasuk 6 wanita.
- Olympiade ke-3 bertempat di Saint Louis di Amerika Serikat, dimana 11 bangsa2 mengambil bagian dan 496 atlet ikutserta.
- Olympiade ke-4 diadakan di London, ibukota Inggris pada tahun 1908. 22 Bangsa2 diwakili oleh 2.059 atlet mengambil bagian dalam Olympiade tsb. Termasuk 36 wanita.
- Dalam tahun 1912 Olympiade ke-5 diselenggarakan di Stockholm, di ikuti oleh 28 bang-

- sa2 dengan djumlah atlet 2.541 termasuk 63 wanita.
- Dalam tahun 1916 Olympiade ke-6 diadakan di Berlin. Tetapi kemudian ditunda karena adanya perang dunia jang pertama.
- Pada tahun 1920 Olympiade ke-7 diadakan di Antwerpen, Belgia dimana 29 bangsa2 turutserta di ikuti oleh 2.605 atlet termasuk 63 wanita.
- Pada tahun 1924 Paris mendapat kehormatan untuk menerima Olympiade lagi jaitu jang ke-8. 44 Negeri mengambil bagian dan di ikuti oleh 3.092 atlet termasuk 136 wanita.
- Kota Amsterdam Nederland, ditetapkan sebagai penerima Olympiade ke-9 Negeri2 jang mengirimkan wakilnja berdjumlah 46 dergan



Peserta2 wanita dalam Olimpiade dari abad ke-18

## KETERANGAN GAMBAR:

kanan atas

Gadis Italia - peserta Olimpiade jg negerinja mendapat kehormatan menerima Olimpia de ke.XVII

kiri bawah :

Elvira Ozolina dari Uni Sovjet, pelem par lembing (55,98 m) memenangkan medali emas

kanan bawah:

Wiima Rudolph gadis Negro ditengah tengah kawan2nja jang mentjapai prestasi tinggi untuk Amerika Serikat



3.015 atlit termasuk 244 wanita, Olympiade tsb. terdjadi pada tahun 1928.

- Olympiade ke-10 bertempat di Los Angeles Amerika Serikat. 37 Negeri diwakili oleh 1.408 atlit termasuk 127 wanita.
- Olympiade ke-11 bertempat lagi di Berlin dimana 49 negeri mengambil bagian dengan 4.096 atlit termasuk 328 wanita.
- Olympiade ke-12 dan ke-13 tidak berlangsung karena

adanya perang dunia kedua. Olympiade ke-14 diadakan di London dan mendapatkan sukses besar meskipun terdapat kelemahan2 dalam organisasi. Setelah 8 tahun tak diadakan Olympiade, jaitu jang semestinja Olympiade ke-12 dan 13, Olympiade di London ini berlangsung dalam suasana persahabatan. 59 bangsa2 ikutserta dengan 4.468 atlit termasuk 438 wanita.

Pada tahun 1952 berlangsung Olympiade ke-15 bertempat di

Helsinki dengan 8.000 peserta dan wakil2 dari berbagai organisasi nasional. Djumlah negeri jang mengirimkan wakilnja sebanyak 69 dengan 6.019 atlit termasuk 479 wanita.

Untuk pertama kalinya Uni Sovjet diwakili dalam sedjarah Olympiade.

Olympiade ke-16 berlangsung di Melbourne dengan peserta 3.539 dari 68 bangsa2. Dalam Olympiade tsb. termasuk 353 peserta wanita.

Dm.

## WANITA *Italia*

Kenangan jang indah seka-  
masih terbajang dalam ingatan.  
Jalah kenangan dari kongres na-  
sionalnja wanita Itali. Bulan Mei  
adalah musim-semi jang indah  
di Itali. Hawa tak sedingin di  
Eropa lainnja. Matahari merji-  
nar disepandjang siang dan me-  
manasi badan seperti di Tanah-  
air rasanja.

Gadis2nja jang lintjah berhilir  
mudik di-djalan2 raja jang me-  
nudju Garibaldi jang indah dar.  
dagedung2 geredja jang besai  
peninggalan kuno sebelum dja-  
mannja San Pietro. Seringkali  
telinga diseluruh Roma mende-  
ngar lontjeng geredja jang besar  
itu. Anak2 baji jang dalam du-  
kungan erat2 sedang antre un-  
tuk disutjikan.

Digedung pertemuan jang be-  
sar, dibalik semua kesibukan  
geredja itu, kaum wanita dar.  
berbagai golongan, kejakinan  
agama, 783 kaum wanita jang  
datang dari 16 Provinsi dari se-  
luruh Itali telah melangsungkan  
kongresnja. Gedung itu dihias  
dengan bunga-mawar jang segar  
dan harum. Mawar putih, merah  
dan kuning dengan daun2 jang  
hidjau membelakangi medja  
Presidium. Sungguh suatu pan-  
dangari jang meresapkan.

Kongres dibuka dengan lagu  
Nasional dan Lagu Wanita un-  
tuk Emansipasi. Wakil Dewan  
Kota Roma menjambut kongres  
untuk membuka sidang kongres  
Sembojan jang megah „EMAN-  
SIPASI” — „OTONOMI DAN  
PERSATUAN” terpasang dibel-  
akang pembijtara2. Tokoh wa-  
nitanja kita kenal Nj. Marisa  
Cinciari Rodano, dia adalah  
Presiden dari Unione Donne Ita-  
liane, dan disamping itu banjak  
sudah dikenal di Indonesia Nj  
Maria Maddalena Rossi. Usaha  
mereka dalam mempersatukan  
kaum wanita Itali untuk per-  
baikan hidup, untuk menjapai  
taraf hidup jang lebih tinggi la-  
gi, telah berhasil dengan so-  
konganjang kuat dari kira2



Presid'um Kongres ke-6 Persatuan Wanita Italia

tigadjuta kaum wanita. Dan per-  
satuan itu tampak djuga dalam  
kongresnja jang dihadliri djuga  
oleh golongan guru, sardjana  
agama, buruh, tani, pemuda,  
wartawan, dan perseorangan2  
terkemuka dari anggota Parle-  
men dan Partai Sosialis. Dalam  
laporannja, Nj. Marisa mengemu-  
kakan usaha2nja setjara konkrit,  
dinjatakan bahwa dari masa  
kongres tiga tahun telah banjak  
aktivis2 baru jang berdjuaung di  
segala lapangan. Waktu tiga ta-  
hun itu dikatakan adalah waktu2  
jang penuh dengan perdjuaungan  
dan kesulitan2, terutama dalam  
ikut sertanja kaum wanita untuk  
pemilihan-umum dan gerakan2  
untuk perbaikan sjarat2 pertani-  
an dan perburuhan. Gerakan2  
jang telah dilantjarkan belum  
sepenuhnja berhasil, umpama-  
nja mengenai upah sama untuk  
pekerdjaan jg sama jang men-  
dapat dukungan luas dari golo-  
ngan agama, pensiun untuk Ibu2  
rumah tangga, perbaikan alat2  
kerdja dan djaminan sosial untuk  
kaum buruh-tani, meningkatkan  
ahli2 wanita tanpa ada diskrimi-  
nasi, memenuhi dan melengkapi  
gedung2 serta alat2 sekolahan,  
dll. lagi mengenai soal2 jang  
berhubungan dengan hak2 wani-  
ta.

Seluruh penduduk Itali adalah  
berdjumlah kira2 50 djuta dan  
kira2 60%-nja adalah kaum wa-  
nita. Kaum pekerdjanja kira2

15 djuta dan dari antaranja 5  
djuta adalah kaum wanita. Pe-  
kerdja wanita tani kira2 ada 3%  
dari seluruh pekerdja wanita  
jang 5 djuta itu. Kondisi sosial-  
nja belum dapat dikatakan baik  
Didesa2 umumnja masih beker-  
dja dibawah sjarat jang la-  
jak menurut ukuran Eropa, alat-  
alatnja masih primitif dan da-  
lam keadaan jang tidak baik.  
Dalam industri2, kaum peker-  
djanja 30% terdiri dari kaum  
wanita, karena itu adalah tidak  
benar djika dikatakan kaum wa-  
nita tidak mempunjai kemampu-  
an bekerdja dilapangan industri.  
Kaum wanita pekerdja itu ber-  
djuaung dengan hebat melawan  
diskriminasi. Menentang kon-  
trak2 baru jang tidak mengin-  
dahkan kepentingan kaum wani-  
ta. Kaum wanita Itali dengan  
pandji2 Unione Dorne Italiane  
menjokong pemogokan besar  
jang diadakan oleh kaum peker-  
dja tekstil. Disamping itu dinja-  
takan djuga oleh Persatuan Wa-  
nita Itali bahwa kaum wanita  
mempunjai tanggung djawab  
dan kewadjiban dilapangan per-  
djuaungan politik. Terutama un-  
tuk perdamaian dan keamanan  
dunia. Kaum wanita menentang  
politik jang membolehkan Itali  
didjadikan pangkalar atom, me-  
nentang politik ekonomi jang  
bersandarkan sepenuhnja kepada  
politik NATO. Untuk itu  
semua, djika kaum wanita me-

nantang politik Pemerintahnya adalah samasekali bukan berarti menentang Agama yang dianut oleh pentjinta2 Agama. Oleh karena itu kaum wanita berusaha mengadakan kerdjasama dengan golongan apa sadja. Semua djalan telah ditempuh yang semua ditudjukan untuk perbaikan hidup, persamaan deradjat antara kaum wanita dan lelaki, untuk perdamaian dan melawan perang.

Suara kaum wanita yang diperdengarkan melalui kongres yang megah itu mendapat perhatian yang baik dari kalangan masjarakat. Tak hanja Itali, tetapi djuga dari berbagai negeri. Bahkan beberapa negeri telah mengirimkan utusannya, seperti Jugoslavia, Sovjet Uni, Grikenland, Tjekoslovakia, Rumania, Bulgaria, Belanda, Inggeris, Perantjis, Djerman Timur dan Djerman Barat, Indonesia, dan masih banyak lagi. Kongres itu djuga menjerukan kepada segenap kaum wanita Itali, bahwa supaja kaum wanita beladjar dari kekurangan

an2 yang lalu, jalah dalam pemilihan umum dimana kaum wanita hanja mendapatkan suara sedikit sekali, hanja 1% tjalon2 wanita yang terpilih. Untuk meningkatkan pengertian kaum wanita, pendidikan harus diperluas, terutama mengenai pendidikan politik, sosial dan organisasi. Belum semua kaum wanita mengerti untuk apa kaum wanita harus ikutserta dalam pemilihan, dan untuk apa milih wanita. Dalam kampanye pemilihan yang lalu kita mempunjai slogan yang mendapat sambutan baik, jalah „Pensiun untuk kaum ibu rumah tangga“. Dan Kongres telah djuga membitjarkan slogan untuk kampanye pemilihan yang akan datang jalah „Perbaikan ekonomi dan Kontrol kelahiran“. Kaum wanita perlu dididik untuk mengkrit kebutuhanja yang konkrit bagi kehidupannya. Untuk itu ditegaskan bahwa sembojan „OTONOMI DAN PERSATUAN“ adalah tepat.

Persatuan yang baik telah djerminkan djuga dalam susunan

Pengurus baru yang terdiri dari 80 orang sebagai anggota Dewan Pusat. Mereka itu terdiri dari kaum wanita yang luas. Separo dari mereka adalah orang2 ahli bahasa, sedjarah, tehnik, guru dll. Dan mereka itu adalah Dokter dari Profesor2 anggota Parlemen dari Partai Sosialis, Partai Komunis, Agama Katolik, dan perseorangan2 terkemuka, yang kesemuanya dapat bekerdjasama baik dengan golongan2 buruh dan tani.

Untuk melukiskan semuanya bagaimana kehidupan kaum wanita Itali dalam artikel pendek adalah tidak bisa, karena itu apa yang tertulis ini hanjalah sedikit dari seluruh kehidupan wanita Itali. Mengharapkan dapat berguna bagi kaum wanita Indoneisa yang sedang berdjuaug untuk mentjapai perbaikan hidup, persamaan hak, Kemerdekaan Nasional yang penuh, perdamaian yang sedjati, berdasarkan Manrol dan USDEK.

Tjataan dari Roma 11-5-'59  
Sulami.

## Berita sana sini

Untuk menghadapi seminar wanita tani nasional yang akan diadakan di Djakarta, maka di Djawa Tengah telah me'aksanakan Seminar Wanita Tani bertempat di Semarang. Seminar tersebut membitjarkan beberapa masalah pokok yang mengenai kepentingan wanita tentang sosial ekonomi, hak2 wanita dalam rangka perdjuaugan tani.

Seminar ini didatangi djuga oleh ah'li2 pertanian Jagus dan Martosuwondo yang memberikan piasarannya:



Untuk pertamaka'j dalam sedjarah di Tibet telah diadakan konferensi wanita dimana lebih dari 300 wanita dari berbagai lapisan sosial dan dari berbagai tempat datang.

Konferensi te'ah berhasil membentuk Persatuan Wanita Daerah Otonom Tibet Nj. Ngabon Tsirtendrug dan Nj. Huang Ching-Po dipilih sebagai ketua dan wakil-ketua.

Djamilah Boupacha, mahasiswa wanita Aljazair yang disiksa waktu ditawan pasukan Perantjis, telah dipindahkan ke pendjara Presnes dekat Paris. Kini di Perantjis diadakan aksi2 untuk pembebasan Djamilia.

Disamping Djamilia Bouhired yang djuga disiksa dan pernah diantjam untuk dihukum mati, berka'j aksi2 Rakjat djbanjak negeri, tak djadi dihukum mati. Tetapi di Aljazair terdapat banjak Djamilia2, yang mengikutj djedjak Djamilia Bouhired pahlawari wanita. Diantaranya terdapat pu'a Djamilia Boupacha seperti diatas.



Dengan suara 18.152 lawan 14.953 pemilih di Canton Djenuwa telah memenangkan hak2 wanita jalah bahwa wanita mendapatkan hak2 politik di Canton dan tingkat daerah. Djenuwa adalah Canton Swis jang ke-3 disamping Neuchatel dan Vaud dimana wanita mendapatkan hak2 politik; kemenangan demokrasi ini telah memenangkan disemua Canton yang berbahasa Perantjis.

# LADIES MOVEMENT

Tetangga mak Ompreng, jang bernama mpok Minah siang-siang datang kerumah mak, perinja tjuma mau tanja, apa artinja le....dies. Dia orang Djakarta tulen. Tapi, waktu di Djakarta diduduki Belanda, dia ikut lakinja ngungsi di Djokja. Dari itu satu dua mpok Minah ngerti djuga bahasa Djawa. Misalnja sadja, perkataan ladies. Itu artinja bau tengik. Kalau orang tidak mandi dan tidak ganti pakaian berhari-hari, maka berbaulah keringatnja..... dan bahu itu, dalam bahasa Djawa dikatakan : ladies.

Karuan sadja mak Ompreng djawab begini :  
„Ah, lu pura-pura tidak tahu?! Apan udah pernah ke Djokja? Ladies kan artinja.... tengik? Masa lupé?”

mBok Minah djadi mlompong dengar djawaban begitu. O,..... katanja. Kalau begitu, jang dikatakan oleh Presiden kita, bahwa gerakan wanita sekarang ini masih bersipat gerakan ladies, itu barangkali ada mempernja, ja mak?! Tjobalah pikir. Itu badju2 jang mahal2, barngsanja brokat dan sebagainya, tentunja djarang2 ditjutji. Pan sajang, kalau ditjutji lekas rusak?!

Ah, kalau begini djadi brabeh tafsiran mpok Minah itu.

Karuan sadja, mak jang sedikit dua dikit ngerti djuga bahasa Inggris, lantas befulkan itu tafsiran jang salah. Ladies, itu bukar tengik, akan tetapi itu bahasa Inggris. Artinja njonjah2 besar. Kalau tjuma satu orang, namanja lady. Kalau banjak, namanja ladies. Nah, jang dimaksud Presiden, mungkin begini : gerakan wanita Indonesia itu, masih berkisar pada njonjah2 besar sadja, belum meluas sampai kerakjat djelata. Dan kalau ini benar, maka sungguh suatu pukulan jang berat bagi pemimpin2 gerakan wanita di Indonesia sini.

Mak ingin usulkan, mbok tjoba, itu pemimpin2 laki2 jang terdiri dari orang2 besar, jang katanja djuga pedjoang, kasih tjonto dulu. Istri2nja djangan dikeluarkan hanja kalau ada resepsi sa-



dja. Tapi, kalau ada kerdja bakti, membrantas buta huruf kedesa-desa, menggiatkan aksi pemilihan umum,..... dan sebagainya,..... mbok ja sekali-kali isteri2 mereka ini dilepaskan. Setudju nggak ja Umi?

Biasanja pedjoang2 wanita, orangnja ja itu2 sadja. Tjoba lihat, kalau ada pengerahan tenaga apa sadja,..... siapa jang kerdja sungguh2? Ja itu-itu doang! Tetapi, meskipun demikian, serjitan dari Presiden kita itu ada baiknja djuga. Tjobalah kita sekarang meng-koreksi diri sendiri. Masing2 gerakan wanita tanja kepada diri sendiri, sudahkah gerakannya meliouti kerakjat djelata sampai lapisan jang terbawah?

Sekian dulu. Tabik njonjah. Tabik tuan!

Mak Ompreng.

## PENGUMUMAN

D:harap para langganan mengirimkan uang langganannya langsung pada Administrasi d/a Kramat V/7 Djakarta.

# Membuat lampu berdiri dengan bahan2 jang sederhana

Sekedar unuk menambah regeng sarinja rumah saudara<sup>2</sup>, dengan ini saja sumbangkan : tjontoh bagaimana tjaranja membuat pekerdjaan tangan.

Kali ini saja berikan tjontoh pembuatan lampu berdiri dengan bahan<sup>2</sup> jang mudah didapat.

## Bahan<sup>2</sup> :

1. bonggol bambu
2. kaju ( $\pm 1,2$  cm) — jang berlobang-lobang bekas dimakan rajap — biasa terdapat di-pagar<sup>2</sup> dll.nja.
3. rotan — 3 batang masing pandjangnja : 60 cm — 45 cm dan 30 cm jang dibengkokkan (dipanasi diatas api atau kompor atau lampu templek)

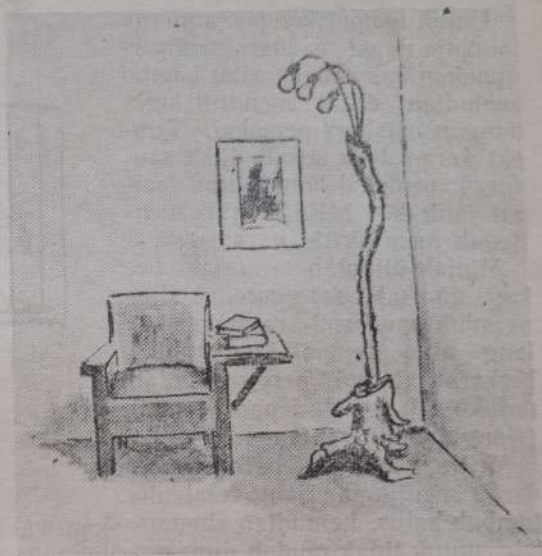
## Tjara membuatnja :

1. kaju (gambar No. 2) ditantjapkan atau ditanam dibonggol bambu
2. rotan ditantjapkan diujung kaju.  
Sudah itu dipasang fitting, kabel dan stiker, kemudian ditjat.

Supaja kelihatan manis, pilihlah warna jang terang, misalnja putih gading (putih ke-kuning<sup>2</sup> an) atau soklat muda. Bonggol bambu dikombinasi dengan soklat tua (pada tempat<sup>2</sup> bekas akar dan tempat<sup>2</sup> jang menondjol), dan pada kaju-nja sekali (atas).

Untuk djalannja kabel, rotan dan kaju bisa dilobangi dengan bor.

Lampu berdiri ini bisa dikerdjakan sendiri dirumah oleh saudara<sup>2</sup>.



## KETERANGAN :

1. bonggol bambu
2. kaju
3. rotan



Tatoo

# MENGATUR DAPUR JANG SEDERHANA

Oleh : Nj. Harini

Untuk sekedar sebagai bahan pengalaman bagi saudara2 kaum wanita, terutama sekali bagi para ibu rumahtangga, kami tjoba menjadikan masalah penjenggaraan dapur jang sederhana dan praktis.

Tjara2 jang akan kami sadjikan pada para pembatja ini adalah tjara jang sederhana sekali dimana bahan2nja mudah sekali untuk diperoleh dan dikerdjakannya. Dan djuga tidak hanja untuk saudara2 jang mempergunakan kompor sebagai alat tetapi djuga untuk saudara2 jang mempergunakan anglo atau dapur kaju (untuk saudara2 jang berada di-daerah2 jang sukar mendapat minjak tanah).

Untuk tempat kompor atau rak lain2nja dapat saudara mempergunakan kas sabun atau bambu kemudian ditjat menurut kesenangan masing2 pemakai. Tempat garam baik sekali djika saudara2 memakai botol2 atau tempat jang dari beling, untuk menjegah mentjairnja garam tsb.

Minjak djlantah (minjak bekas dipakai menggoreng) djanganlah saudara2 memakai kaleng atau tempat jang mudah berkarat, tetapi pergunakanlah utuknja jang dari pantji email (tjangkir atau rantang).

Mritja, tumber, baiklah saudara2 menjimpan jang telah ditumbuk halus, kemudian simpanlah untuk tidak mudah dimakan semut, pergunakanlah alat ples jang ditutup erat2. Adapun tempat tjabe atau bawang, baiklah saudara2 memakai tempat jang dari anjaman, misalnja besek atau lain2nja jang dari anjaman, supaja mendapat hawa sehingga tidak lekas busuk. Dan tempat trasi pakailah botol atau ples jang dapat ditutup rapat.

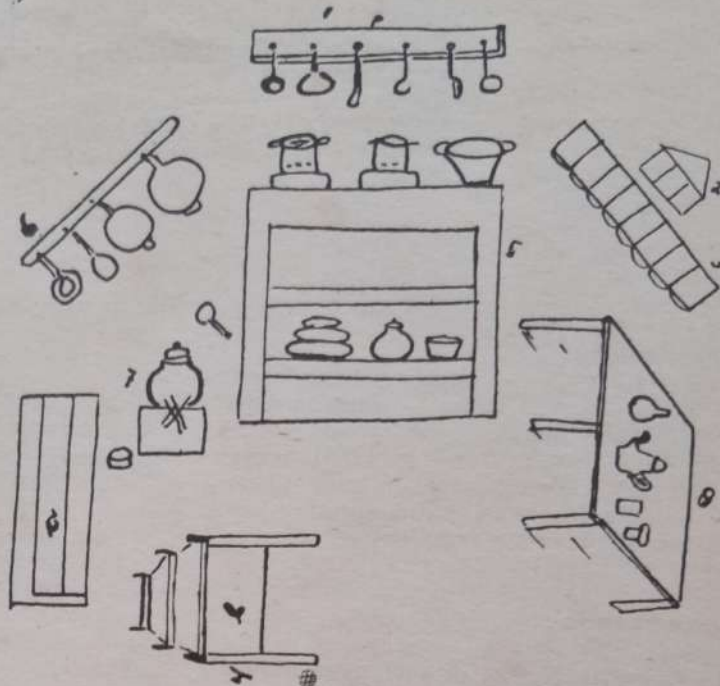
Untuk menempatkan medja tempat kompor, djanganlah saudara2 mengambil tempat jang menghadap angin agar njala dari kompor tidak selalu terganggu. Dibawah medja atau kas tempat kompor harus selalu tersedia karung jang lama untuk menjdaga kemungkinan djika kompor sampai membahayakan, agar supaja tidak perlu mema-

kan waktu lama2 untuk pertolongan pertama. Sebaiknja dibawah medja diberi rak-rakan jang dapat dipergunakan menaruhkan lumpang, setrika dan barang2 lainnja jang berat2 sehingga dapat mengimbangi beratnja kompor, supaja tidak mudah bergerak (ndjomplang).

Tempat bumbu2 baikpun jang berupa kaleng2 atau botol2 dan besek2 ketjil, supaja kelihatan rapi dan bersih untuk menjdaga kesehatan, lebih baik saudara2 mempergunakan rak dari kaju atau bambu, kemudian berilah klambu dari kain lebih2an dan dikombinasi sehingga kelihatan menarik sekali, dimana rak tsb saudara tjantelkan atau dipaku dengan tembok atau dinding dari dapur itu.

Untuk tempat irus, serok sen-

dok nasi dll. saudara dapat mempergunakan rak dari bambu atau kaju jang djuga ditjat dengan kombinasi-warna jang menarik. Begitu djuga untuk tempat pantji2 dan penggorengan, untuk tempat pisau, saudara2 dapat membikin dari kain2 lebih2an seperti tempat sikat, hanja lebih besar, dan pandjang serta seimbang dengan besarnja pisau2 dapur pada umumnja. Untuk memudahkan pekerdjaan, hendaknja tempat air djangan terlalu djauh dari tempat kompor. Dan tempat bumbu dapur, seperti lengkuas, kentjur dll. baiknja djangan ditjampur dengan bumbu-bumbu lainnja, tetapi taruhlah di kualiti dari tanah (klowoh) dan taruhlah tempat itu didekat tempat air, supaja selalu basah. Rak piring, djika



Dari laporan Unesco :

Dalam brosur mengenai „Butahuruf didunia pada pertengahan abad ke-20”, jang diterbitkan oleh Unesco, dapat didjumpai angka2 sbb. :

690 sampai 720 djuta orang dewasa (umur 15 tahun keatas) adalah butahuruf, terdapat di :

Afrika	98 — 104	djuta
Amerika	45 — 47	”
Amerika Latin	30 — 47	”
Asia	510 — 540	”
Eropa	22 — 25	”
Oceania	1	”

Diantarannya dari negeri2 termasuk :

India	80%	butahuruf
Kalimantan Utara	82,9%	”
Pakistan	86,2%	”
Uni Afrika Selatan	75%	”
Nyasaland	93,5%	”
Kamerun	92,9%	”

Sedjumlah besar orang2 jang butahuruf dapat diketemukan di beberapa negeri Asia dan Afrika. Kaum pendjajah dalam negeri2 tsb. tidak memberikan kemungkinan untuk berkembang. Dimana mungkin hanya sebagian ketjil Rakjat jang bisa memasuki sekolah, pelajaran2 diberikan sesuai dengan kebudayaan dan apa jang dinamakan bahasa dari „tanah-airnja” dan tidak dalam bahasa dan tradisi2 negerinja sendiri. Akibatnja ialah perkembangan kebudayaan nasionalnja tertekan.

Dokumen resmi Perantjis menjatakan bahwa penduduk Aldjazair jang berdjumlah : 9.875.000 dibagi atas : 8.850.000 penduduk Islam dan

orang2 Eropa : 1.025.000, hanya terdapat kira2 dua djuta anak2 sekolah (6-13 tahun). Dari djumlah ini 542.795 atau seperempat duduk di bangku sekolah Rakjat pada tahun 1958/1959.

Unesco melaporkan bahwa negeri2 Arab penduduknja jang butahuruf berdjumlah 93,8%, sedangkan orang2 Eropa 8,2%. Ini adalah suatu djawaban jang terang tentang siapa jang bisa memasuki bangku sekolah.

#### IRAK

Sedjak tahun 1958 di Irak telah dibuka 940 sekolah2 Rakjat. Pada tahun 1960/1961 membuat gedung2 sekolah sebanjak 206 buah.

#### GUINEA

Dewan Nasional Guinea telah menerima Undang2 jang berisi anak2 dari umur 7 sampai 15 tahun mendapat pendidikan setjara umum dan bebas beja.

#### BRT

Di Tiongkok telah menghasilkan sukses jang sangat besar dalam memberantas butahuruf. Pada tahun 1959, sedjumlah 110 djuta orang telah terberantas butahurufnja, termasuk 40 sampai 45% wanita. Pada tahun 1959, 90 djuta anak2 memasuki sekolah Rakjat, termasuk 38,5% anak perempuan. Dalam waktu jang sama 12,9 djuta murid duduk disekolah menengah, termasuk 31,3% murid perempuan dan sebanjak 810.000 mahasiswa mengikuti kuliah2 dan universitas2, 23,3% adalah mahasiswa wanita. Pada waktu itu djuga 300.000 laki dan wanita mengikuti institut2 pendidikan tinggi sehabis bekerdja.

ruangan dapur saudara sempit, pakailah rak jang bentuknja persegi pandjang dan ditjantelkan didinding dapur, djangan lupa berilah klambu bekas kain klambu untuk mendjaga debu atau abu jang berkeliaran didalam dapur.

Untuk mendjaga kesehatan dan kebersihan, saudara2 jang mempunjai pembantu rumah-tangga harus radjin memberi petunjuk2 misalnja sbb.:

- a. Tjara membuang air bekas mentjutji bumbu2 atau sajur majur djangan semau2nja, tetapi bilamana akan mulai masak, terlebih dahulu supaja menjediakan ember atau pantji tempat menampung air.

kemudian djika telah penuh, buanglah disaluran air.

- b. Sebelum mulai masak, terlebih dahulu harus menjediakan tempat sampah (pengki) atau bakul kongsong, guna membuang kulit bawang atau sajur majur atau bekas2 bungkus blandjan dari pasar, agar supaja lantai dapur selalu bersih.

Bagaimana tjaranja mengatur ruangan dapur, misalnja sebagai tjontoh dalam gambar ini, silahkan ibu2 mentjoba mempraktekkan. Mungkin djuga ibu2 dapat menambah dan merubah sana-sini supaja lebih baik dan lebih praktis.

#### Keterangan :

1. Medja kompor, djika tak dapat dengan medja jang baik, dapat dengan membeli kas di toko2 jang kuat dan tebal.
2. Rak bumbu dapat dibikin dari bambu dan gorden dari kain palang-palangan asal kombinasinja teratur.
3. Tempat teh dan kopi, gula bisa memakai kaleng kamel-po dan diatur jang rapi didalam rak jang telah ditjat dan diberi gorden.
4. Rak piring jang dibuat dari papan dan dipaku didinding dengan paku besar. Rak piring B rak jang biasa dipakai.

# MASAK<sup>2</sup>AN

Ada kalanja kita mempunjai hadjat mengundang handai taulan dan sanak keluarga untuk beramah-tamah sambil makan<sup>2</sup> dan minum teh.

Sebagai pelengkap hidangan, kita sadjikan beberapa matjam kue<sup>2</sup>, misalnja:

## Kue<sup>2</sup> Sebagai Pelengkap Hidangan Minum Teh

### Tape Rol

Bahannja : 5 batang tape singkong (ubi kaju),  $\frac{1}{2}$  kg gula pasir, 1 ons terigu,  $\frac{1}{2}$  butir kelapa, 1 butir telur ayam dan panili, 1 ons sukade,  $\frac{1}{2}$  ons amandel (kenari).

Membuatnja: Tape dihaluskan, kelapa diparut dibuat santan jang kental, diaduk dengan tape tadi dan ditjampur terigu, gula telur jang telah dikotjok lebih dahulu, semuanya ini diaduk mendjadi satu sampai rata. Lojang jang berbentuk persegi, disapu dengan mentega dan adonan tadi dimasukkan ke-dalamnja dan tebalnja kira<sup>2</sup> 1 cm.

Amandel dan sukade diiris ketjil<sup>2</sup> dan ditaburkan diatasnja dan terus dibakar sampai masak. Setelah masak bagian bawah disapu dengan selai, kemudian dirol (digulung). Setelah dingin baru dipotong.

## Agar-agar Buah-buahan

Bahannja : dua batang agar-agar,  $\frac{2}{3}$  gelas gula pasir,  $3\frac{1}{2}$  gelas air, 1 bidji nanas, gintju merah, sedikit panili.

Membuatnja: Masak agar-agar dengan air hingga mendidih dan hantjur dan masukkanlah gula, panili dan gintju, lalu disaring dengan kain jang djarang. Kupaslah nanas dan potong<sup>2</sup>lah berbentuk 4 persegi dan susunlah dalam tjetakan atau dalam mangkok. Kemudian siramlah nanas tadi dengan agar-agar dan biarkanlah sampai dingin dengan sendirinja.



## Biskuit Mentega

Bahannja :  $2\frac{1}{2}$  ons mentega, 1 tjankir penuh gula pasir halus, 2 butir telur ayam, 6 tjankir terigu, sendok teh panili.

Membuatnja: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kemudian dimasukkan tepung dan panili aduklah semuanya. Kemudian gilalah diatas papan dan ditjetak. Setelah ditjetak disapu dengan merah telur jang telah dikotjok dengan air. Lalu ditaburi kaktjang goreng jang telah ditumbuk dan telah ditjampur dengan gula pasir. Achirnja dibakar sampai masak.

Nj. Ani.

## Bergaul dengan „BAPAK” dan bergaul dengan „IBU”

Anak-anakku,

Tentunya kamu mengerti, mengapa diantara perkataan bapak dan ibu, saja bubuhi tanda “.....”. Itu maksudnja, bukan bapak jang sesungguhnya, atau bukan bapak sendiri, dan bukan ibu sendiri.

Nah, anak-anakku, ibu punja dongengan, atau tjeritera. Tetapi ini betul2 terdjadi. Dan mungkin pula, pernah terdjadi disegala tempat dan disegala djaman. Jang akan saja dongengan ini adalah kedjadian jang kuketahui sendiri. Begini tjeritanja :

Ada seorang mahasiswi. Berapa kira2 umurnja ? Tjobalah terka. Tentunya tidak djauh dari 21 tahun. Masih muda beliau dia. Oleh karena dikota tempat ia beladjar itu tidak ada rumah familinja, maka ia in de kost pada keluarga lain. Keluarga ini sudah setengah umur. Dan pemudi mahasiswi itu menganggap kepada tuan dan njonja rumah sudah seperti paman dan bibinja sendiri.

Keadaan berdjalan baik buat sementara waktu. Tetapi, lama-kelamaan,..... sipaman jang sudah setengah umur itu, mulai mendjalankan rolnja sebagai „ardjuna”. Dasar sudah berpengalaman. Tindakannja sangat halus. Tidak kentara. Gadis itu mula-mula diadjak bepergian bersama, omong-omong, ditraktir, dst. Dasar dua makluk jang berlairan seksenja. Biarpun unjur berbeda banjak, akan tetapi, kalau mata sudah bertemu mata, tangan sudah bertemu tangan, dan hati saling gedebag-gedebag,..... lama-lama berkobarlah api..... hawa nafsu. Terdjadilah lela-kon film jang serem !

Pemudi itu hantjur harapan hari kemudiansnja. Dia tidak melandjutkar sekolahnja. Dan sipaman ? Djika sudah bosan mempermain-mainkan merpati tjilik ini, ditinggallah pemudi itu, dergan melepaskan semua tanggung djawab.

Itu adalah salah satu dongeng jang benar2 terdjadi. Sekarang saja akan mendongeng lainnja lagi. Kini jang djadi peranan bukan mahasiswi, akan tetapi mahasiswa. Mahasiswa itu in de kost ditempat seorang djanda, jang djuga sudah setengah umur. Taksirlah, kira2 umur pemuda itu

24 tahun. Sedang djanda itu, sudah 45 tahun. Mula-mula memang hubungan begitu baik, sebagai seorang anak kepada seorang ibu. Tetapi..... lantaran kurang waspada dari kedua belah pihak,..... pada hal jang satu dahaga, sedang lainnja sepi,..... ditambah lagi dengan pemeliharaan, jang begitu istimewa, hiburan2 jang mengisi kekosongan djiwa sipemuda itu, lama-lama tertjantollah pemuda ini kepada djanda jang pantasnja sudah mendjadi ibunja. Terpaksa tali perkawinar diikat. Apa fiendak dikata ? Konsekwensi dari pergaulan mereka sudah ada, jalan adanja sang baji dalam kandungan sidjanda. Dan bagi pemuda itu ? Hantjurlah sebagian dari istana harapannja. Tunangannja tidak mau lagi dengannja. Orang tua-nja sedih,..... dan sekolahnja ?.....

.....  
Begitulah anak-anakku, dua tjeritera jang betul2 terdjadi, jang patut kami perhatikan. Kamu sebagai pemuda atau pemudi dewasa, hendaklah selalu hati2 dalam pergaulanmu dengan sekse lainnja. Sekalipun perbedaan umur banjak, akan tetapi, tetap kamu harus mengingat adanja garis demarkasi jang mendjaga keselamatanmu. Djika ada gelagat2 jang kau kira akan merjeleweng, baiknja kamu waspada. Singkirilah pergaulan itu. Atau, kalau tidak begitu menjolok, kurangi-lah pergaulan itu. Lebih baik kamu memutuskan sekarang, dari pada nanti kalau sudah terlandjur terdjadi apa2.

Anak-anakku,

Djanganlah kamu mengira, bahwa jang mungkin membawa bahaya itu hanja orang2 muda sadja. Kenyataan, dikalangan orang2 jang sudah tua, jang sudah setengah umur, kalau memang kurang kuat imannja, bahajanja tidak kurang dari kalangan pemuda/pemudi. Tetapi masih lebih banjak sekali orang2 jang waras, jang baik, jang betul2 bisa kamu djadikan wakil orang tua. Maka dari itu, meskipun kamu harus waspada djangan menjamaratakan mereka itu. Ada jang baik dan ada jang harus diwaspada-i.

Sekian dulu anak-anakku.

Bunda.

# PUTERI JANG BERADU

oleh: Pak Venemai  
(terjemahan oleh: Sigitati)

Telah sudah sekian mereka ke-  
wita, tetapi belum ada tandanya  
menek. Ketika mereka pergi ke  
seorang tabik, kemegahan be-  
Baji Emily Powell. Kemegahan  
dalam kehidupan berkeluarga-  
nya itu seringkali menimbulkan  
dikafinya. Kecepan dan kemun-  
satan hari suaminya: seorang  
perorangan Nick, diperlihatkan  
pergi berangkat ke Honolulu. De-  
ngan bertanya-tanya ia minta agar  
diperkenankan buat.

"Nick, saja tidak tahu pasti,  
apakah akan terbahaskan oleh  
budhi bulan kau tinggalkan,  
begitu jauh ke Honolulu. Me-  
ngapa aku tidak kau usahkan  
agar boleh kau serta. Aku dapat  
bekerja menjadi perawat di  
rumahsakit di Honolulu, Nick."  
"Kau tahu, Emily, bukan aku  
jang menentukan. Dendral telah  
tidak mengendaki agar isteri  
dan anak2 ikut. Dan lagi tidak  
ada gunanya kau menjadi pera-  
wat disana, sebab kami akan di-  
tempatkan disebuah kamp, di-  
mana kami tidak diperkenankan  
keluar."

"Tetapi kita tidak punya anak,  
dan kau hanya harus membawa  
seorang isteri Nick, seorang isteri  
sajidja. Mengapa diinstru engkan-  
lah jang harus ikut ke Honolulu  
Nick, sungguhp aku tidak me-  
ngerti."

"Rupanya, karena kita tidak  
beranak itulah Emily."  
"Tidak beranak, ja tidak be-  
ranak. Andakaita aku mempunyai  
anak, tentulah tidak seberat ini  
kecepan jang harus kutang-  
gung."

Emily memundukkan mukanya  
menyembulkan kesedihannya.  
Mereka berdua kenal dan cya-  
tuk tirta dinegara Djepang, ke-  
tika perang sudah selesai. Emily  
anak seorang domine jang ber-  
kedudukan di Hongkong, dan ke-



...tina Perang Pasifica, peluk, gila-  
ria ulawana dan diberidja paka-  
kan di Burma. Sampai sekarang,  
ajalnya tidak lagi berkebah ber-  
ta. Itu saja, namun, akhirnya ke-  
jam perjalanannya Emily  
Talaman, dan semestifik itu Emi-  
ly mendiami jatin piatu. Setelah  
berputih kali diperlihatkan tem-  
pat lawannya, Emily, kesegar Djepang  
Kekel pada bulan Agus-  
tus 1945 bom atom meletus di  
Nagasaki, dan ditengarai oleh  
bepuluh ribu korban jang cya-  
tuh, serta kerugian laka2 jang  
diderita penduduk Nagasaki, de-  
ngan tidak ajal lagi, Emily me-  
rawarkan dirinya menjadi pera-  
wat. Orang2 sebangsanja heran  
melihatja, sedang beberapa  
orang merasa bersyukur, bahwa  
negeri Matuhari itu mendapat  
kubukan, ia bersuan pujaji  
membantu musuh jang telah me-  
masa-ajali dan bunjaja. Berca-  
ma2 dengan beberapa perawati  
wanita Djepang, ia memonj  
korban2 jang mengantar: hafi  
itu, dan kemudian mereka beris-  
tirahat disebuah tempat diping-  
gir pantai untuk melupakan  
ngor jang mereka lihat di Na-  
gasaki.

Nicky diuga mempunyai penga-  
laman tentang bom atom Nagas-  
aki. Malahan ia sendiri ikut da-  
lam iring2an pesawat terbang  
jang membawa bom tsb. Me-  
mang bukan dia jang menda-  
tukkan Nicky ada dan  
melihat dengan matakepa2a sen-  
diri, ketika bom hantu itu meng-  
hancurkan machuk Nagasaki.  
Semestifik peristiwa itu, Nicky  
tidak krasan lagi diangkatan  
orang piatu Djepang, piatu kor-  
udaru. Ia minta berhentij, dan  
mendapatkan pengalahannya  
dalam teknik mesin pesawat ter-  
bang. Semendjak hari itu, ia ti-  
bang lagi memegang setir pesa-  
wat terbang.

Kemudian, sebagai ahli mesin  
pesawat ia dipindahkan ke Djepang

...tina Perang Pasifica, peluk, gila-  
ria ulawana dan diberidja paka-  
kan di Burma. Sampai sekarang,  
ajalnya tidak lagi berkebah ber-  
ta. Itu saja, namun, akhirnya ke-  
jam perjalanannya Emily  
Talaman, dan semestifik itu Emi-  
ly mendiami jatin piatu. Setelah  
berputih kali diperlihatkan tem-  
pat lawannya, Emily, kesegar Djepang  
Kekel pada bulan Agus-  
tus 1945 bom atom meletus di  
Nagasaki, dan ditengarai oleh  
bepuluh ribu korban jang cya-  
tuh, serta kerugian laka2 jang  
diderita penduduk Nagasaki, de-  
ngan tidak ajal lagi, Emily me-  
rawarkan dirinya menjadi pera-  
wat. Orang2 sebangsanja heran  
melihatja, sedang beberapa  
orang merasa bersyukur, bahwa  
negeri Matuhari itu mendapat  
kubukan, ia bersuan pujaji  
membantu musuh jang telah me-  
masa-ajali dan bunjaja. Berca-  
ma2 dengan beberapa perawati  
wanita Djepang, ia memonj  
korban2 jang mengantar: hafi  
itu, dan kemudian mereka beris-  
tirahat disebuah tempat diping-  
gir pantai untuk melupakan  
ngor jang mereka lihat di Na-  
gasaki.

Nicky diuga mempunyai penga-  
laman tentang bom atom Nagas-  
aki. Malahan ia sendiri ikut da-  
lam iring2an pesawat terbang  
jang membawa bom tsb. Me-  
mang bukan dia jang menda-  
tukkan Nicky ada dan  
melihat dengan matakepa2a sen-  
diri, ketika bom hantu itu meng-  
hancurkan machuk Nagasaki.  
Semestifik peristiwa itu, Nicky  
tidak krasan lagi diangkatan  
orang piatu Djepang, piatu kor-  
udaru. Ia minta berhentij, dan  
mendapatkan pengalahannya  
dalam teknik mesin pesawat ter-  
bang. Semendjak hari itu, ia ti-  
bang lagi memegang setir pesa-  
wat terbang.

Kemudian, sebagai ahli mesin  
pesawat ia dipindahkan ke Djepang

Djepang



...tina Perang Pasifica, peluk, gila-  
ria ulawana dan diberidja paka-  
kan di Burma. Sampai sekarang,  
ajalnya tidak lagi berkebah ber-  
ta. Itu saja, namun, akhirnya ke-  
jam perjalanannya Emily  
Talaman, dan semestifik itu Emi-  
ly mendiami jatin piatu. Setelah  
berputih kali diperlihatkan tem-  
pat lawannya, Emily, kesegar Djepang  
Kekel pada bulan Agus-  
tus 1945 bom atom meletus di  
Nagasaki, dan ditengarai oleh  
bepuluh ribu korban jang cya-  
tuh, serta kerugian laka2 jang  
diderita penduduk Nagasaki, de-  
ngan tidak ajal lagi, Emily me-  
rawarkan dirinya menjadi pera-  
wat. Orang2 sebangsanja heran  
melihatja, sedang beberapa  
orang merasa bersyukur, bahwa  
negeri Matuhari itu mendapat  
kubukan, ia bersuan pujaji  
membantu musuh jang telah me-  
masa-ajali dan bunjaja. Berca-  
ma2 dengan beberapa perawati  
wanita Djepang, ia memonj  
korban2 jang mengantar: hafi  
itu, dan kemudian mereka beris-  
tirahat disebuah tempat diping-  
gir pantai untuk melupakan  
ngor jang mereka lihat di Na-  
gasaki.

Nicky diuga mempunyai penga-  
laman tentang bom atom Nagas-  
aki. Malahan ia sendiri ikut da-  
lam iring2an pesawat terbang  
jang membawa bom tsb. Me-  
mang bukan dia jang menda-  
tukkan Nicky ada dan  
melihat dengan matakepa2a sen-  
diri, ketika bom hantu itu meng-  
hancurkan machuk Nagasaki.  
Semestifik peristiwa itu, Nicky  
tidak krasan lagi diangkatan  
orang piatu Djepang, piatu kor-  
udaru. Ia minta berhentij, dan  
mendapatkan pengalahannya  
dalam teknik mesin pesawat ter-  
bang. Semendjak hari itu, ia ti-  
bang lagi memegang setir pesa-  
wat terbang.

Kemudian, sebagai ahli mesin  
pesawat ia dipindahkan ke Djepang

Djepang

„Ja, Dave, sepuluh hari jang lalu ia telah aku periksa, tetapi tidak terdapat kelainan dalam alat penglihatannja.”

„Aneh, baru2 ini aku telah mendjumpai peristiwa jang serupa.”

„Mengapa aneh Dokter Dave?” tanya Emilly.

„Baru2 ini seorang pekerdja dilaboratoriumku telah terserang penjakit seperti Njonja. Ia kena apa jang dinamakan infectie atoom. Bagaimana terdjadinja, kami kurang tahu, tetapi kemudian ternyata, bahwa orang itu terkena penjinaran radio actief dipabrik. Rupa2nja itu mengakibatkan ia menjadi buta dalam waktu jang setjepat2nja.”

„Ja, betul djugalah Dave, tetapi Njonja tidak bekerdja dipabrik atom. Tidak mungkin ia mendapat penjinaran radio aktif.”

Dengan terkedjut, Emilly berkata.

„Tetapi, Dokter Dave, aku berada di Nagasaki ketika bom atoom meletus ditahun 1945. Aku menjadi perawat, dan setiap hari aku pergi kekota itu menolong para korban.”

„Apakah njonja ingin mengatakan, bahwa njonja berada dikota itu ketika bom atoom meletus?”

„Ja, beberapa hari kemudian.”

„Tetapi Dave, itu tidak masuk akal. Peristiwa itu telah sebelas tahun berselang.” menjela dokter Gale, dengan keheranan.

„Memang nampaknja aneh. Gale, tetapi mungkin. Saja sangat berterima kasih Gale, apabila njonja Emily dapat saja periksa lebih landjut.”

Begitulah, semendjak malam itu, Mirojsja pindah kerumah dokter Gale, sedang perawatan Emily diserahkan ketangan dokter Dave.

Tiga hari lamanja Emily diobservasi dirumahnya. Pada hari jang ketiga, dengan samar2 Emily dapat melihat lagi.

„Saja tidak dapat mendjamin Njonja, bahwa njonja akan selamanja dapat melihat. Apa jang

saja duga, memang benar. Telah bertahun2 sinar radio aktif menerjang tubuh Njonja. Itulah kiraku, mengapa perkawinan Njonja tidak dikaruniai putera. Apabila dahulu diambil tindakan tegas, mungkin tidak berlarut-larut, tetapi sekarang, penjinaran itu telah lebih lagi mendalam merusak.”

„Maksud dokter, aku tidak dapat sembuh?”

„Lebih lagi Em, lebih lagi. Saja sangat mengawatirkan timbulnja komplikasi jang membahayakan.”

Emilly terkedjut, dengan nanap dipandangnja dokter Dave, samar2 dan djauh.

„Tjeriterakan, dokter, tjeriterakan. Aku sanggup memikulnja Semuanja. Semuanja.”

Dengan penuh rasa belas kasih, dipegangnja tangan Emilly jang lemas itu.

„Radiasi atom itu telah merusak djaringan urat sjaraimu Em. Djaringan penglihatanmu itu barulah jang pertama diserangnja.”

„Djadi?”

„Semuanja akan tjepat berlatu Em.”

Emilly menelan kata2nja berkali-kali, kemudian dengan dipaksa2kannja ia bertanja dengan suara jang biasa.

„Masih.... masih.... masih berapa lama lagi aku hidup, dokter?”

„Saja tidak memastikan bahwa Njonja akan meninggal karena penjakit ini, tetapi komplikasi jang membahayakan jang saja bajangkan itu, jah,.... apabila benar dugaanku.... tidak sampai empat minggu lagi....”

„Setjepat itukah?”

Dokter Dave mengangguk, dan meneteslah air mata Emilly, kepalanja terdjatuh lunglai.

Setjepat itu, setjepat itu. Dan Nicky? Dan Mirojsja?

Ja, bangsanja sendirilah jang telah ikut membunuhnja.

Lebih dari itu, suaminya sendiri ikut mengawal pesawat jang menjatuhkan bom atom itu.

Beberapa hari kemudian Nicky kembali ke Amerika, atas pang-

gilan tergesa.

„Djangan nampakkan kegeh-sahanmu Nick, isterimu tidak sampai dapat hidup empat minggu lagi. Tinggal beberapa hari.”

Komandannja mendjabat tangan Nick dengan perasaan dukajang dalam.

Pada hari achir2 hidupnja jang tinggal pendek itu, mereka selalu bertiga pada malam2 jang sunji. Mirojsja duduk bersandar disampingnja, dan Emilly membawa si ketjil itu dengan dongeng2 dari negeri Matahari.

Tidak dapat lagi ia membuatja ia mendongeng diluar kepala. Dan jang paling disenanginja ialah dongeng2: puteri jang beradu. Puteri beradu jang bermimpikan keindahan sorga, dan petualangan jang indah.

Pada suatu malam jang sepi, terhentilah dongeng2 itu dari mulut Emilly, terhenti untuk selamanja. Mirojsja jang ketjil itu menggojang2 lagi badannja dan bertanja.

„Bagaimana Ibu, kelandjutan dongeng itu? Dongeng puteri jang beradu? Dengan penuh kasih, Nicky membelai anak angkatnja.”

„Saja akan landjutkan Mirojsja, puteri itu terus beradu. Setiap orang mengatakan bahwa ia sudah meninggal, tetapi tidak, ia masih hidup Mirojsja, terus hidup, terus hidup....”

## PENGUMUMAN

Mulai No. 8 - Agustus 1960  
langganan Api Kartini  
sbb.:

1 tahun Rp. 48,—

6 bulan Rp. 25,—

3 bulan Rp. 13,—

etjeran Rp. 5,—

# WISMA E. YUNARA

\* membikin pakaian wanita dengan mode stjl jang paling baru.

\* menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

## UNTUK MENJAMBU T DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| * LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I) ..... | Dari Kongres Nasional I LEKRA   |
| * SITI DJAMILAH .....                 | oleh : Joebaar Ajoeb.   |
| * KALUNG .....                        | oleh : Rukiah S. Kertapati.   |
| * PERTARUHAN .....                    | oleh : P. Tjekov<br>terdjemahar2<br>Pramudya Ananta Tur &<br>Kusalah Subagyo Tur. |
| * SORGA DIBUMI .....                  | oleh : Sugiarti Siswadi   |
| * SAIDJAH & ADINDA .....              | oleh : M u l t a t u l i<br>Saduran Bakri Siregar                                 |

diterbitkan oleh :

Bagian Penerbitan Lembaga Kebudayaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudayaan "SADAR"  
Djl. Batutulis XV/12  
DJAKARTA

Bergembiralah dengan...  
**SIROP BINTAVIT**  
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

**N.V. BINTANG TOEDJOE**  
DJAKARTA

**BINTAVIT**

**UNTUK ORANG TUA dan ANAK?**